

**MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKILL* BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMALB ABCD KUNCUP MAS
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
NDARI ESTUTI
NIM. 1917401085**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKILL* BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMALB ABCD KUNCUP MAS
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**NDARI ESTUTI
NIM. 1917401085**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ndari Estuti
NIM : 1917401085
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Manajemen Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Februari 2023


Saya yang menyatakan




Ndari Estuti

NIM. 1917401085

HASIL LOLOS PLAGIASI



turnitin 

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Wildan Novia**
Assignment title: **No Repository**
Submission title: **Skripsi Ndari**
File name: **SKRIPSI_NDARI.pdf**
File size: **1.34M**
Page count: **78**
Word count: **16,338**
Character count: **104,777**
Submission date: **15-Feb-2023 09:36PM (UTC+0900)**
Submission ID: **2014758052**

INSTITUT TEKNIK SEPuluhRIAU
FACULTY OF ENGINEERING
DEPARTMENT OF INDUSTRIAL ENGINEERING



ITS
INSTITUT TEKNIK SEPuluhRIAU
FACULTY OF ENGINEERING
DEPARTMENT OF INDUSTRIAL ENGINEERING

ITS
INSTITUT TEKNIK SEPuluhRIAU
FACULTY OF ENGINEERING
DEPARTMENT OF INDUSTRIAL ENGINEERING

Copyright 2023 Turnitin. All rights reserved.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKILL* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SMALB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS**

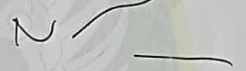
yang disusun oleh Ndari Estuti (NIM. 1917401085) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Mei 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji Utama



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:
Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ndari Estuti
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ndari Estuti
NIM : 1917401085
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Februari 2023
Pembimbing,



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

**MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKILL* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SMALB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS**

Ndari Estuti
1917401085

ABSTRAK

Life Skill merupakan suatu kemampuan untuk mempertahankan hidupnya dengan keterampilan yang dimiliki. Pada era sekarang, selain harus memiliki pengetahuan juga harus memiliki bekal keterampilan untuk mempersiapkan kehidupan di masa mendatang karena persaingan yang semakin ketat. Begitu juga pada anak berkebutuhan khusus yang harus mendapatkan pembelajaran *life skill* untuk mempersiapkan mereka ketika berada di lingkungan masyarakat agar tidak dipandang sebelah mata.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian yaitu manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan teknik analisis data *Miles n Huberman* yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas dilakukan dengan segenap kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan rapat bersama kepala sekolah dan guru untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian, dilakukan pembagian tugas dan tanggungjawab pada setiap guru untuk melaksanakan program *life skill*. Pelaksanaan, program *life skill* yang dilakukan yaitu pembuatan konektor masker yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan porsi keterampilan yang lebih banyak. Evaluasi dilakukan dengan penilaian pada saat penilaian akhir semester. Selain itu dilakukan juga rapat tahunan untuk mengevaluasi jalannya program keterampilan yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, *Life Skill*, Manajemen

**MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKILL* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SMALB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS**

Ndari Estuti
1917401085

ABSTRACT

Life Skill is an ability to maintain his life with the skills he has. In the current era, besides having to have knowledge, you also have to have skills to prepare for life in the future due to increasingly fierce competition. Likewise for children with special needs who must receive life skills learning to prepare them when they are in the community so that they are not underestimated.

This study uses a qualitative descriptive method with the object of research, namely the management of life skills programs for children with special needs. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Then the researchers used the Miles n Huberman data analysis technique in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research regarding the management of the life skills program for children with special needs at ABCD Kuncup Mas Senior High School were carried out with all planning, organizing, implementing and evaluating activities. Planning is done by holding a meeting with the school principal and teachers to determine the activities to be carried out. Organizing, dividing the tasks and responsibilities of each teacher to carry out the life skill program. Implementation, the life skills program that is carried out is the manufacture of mask connectors which are carried out every day in accordance with a larger portion of skills. Evaluation is carried out with an assessment at the end of the semester assessment. In addition, an annual meeting is also held to evaluate the course of the skills program that has been implemented.

Keywords : *Children With Special Needs, Life Skill, Management*

MOTTO

“Tidak semua kekurangan menjadikanmu lemah dan tak berdaya, hanya saja kau belum menemukan mutiara kehidupan yang akan bersinar di dalam dirimu”¹



¹ Cahyani et al., *Bunga Rampai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat serta kasih sayang-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa juga penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah ke zaman yang lebih baik seperti sekarang.

Dengan tulus, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Ibu Daryanti dan Bapak Sujianto yang telah memberikan dukungan secara penuh baik materiil maupun non-materiil, rasa kasih sayang, motivasi dan mendo'akan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1.
2. Adik saya yaitu Wasian Oval Hardwianto yang senantiasa memberikan dukungan untuk sampai dan segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Bapak Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I. yang sudah banyak memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas” dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa pula penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah ke zaman yang lebih baik seperti sekarang islamiyyah.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan, tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dwi Priyanto, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik kelas MPI-B yang selalu membimbing kami.

8. Abdal Chaqil Harimi, M. Pd.I., Dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
10. Tjatur Budi Pranowo, S.Pd., Nurochman, S.Pd, Tri Ambarwati, S.Pd., Ibu Sartem, Ibu Siti Sangadah, Wibi, Agil, Rahman, Malik, Susi, Rani, Cika, Siti dan Fiqoh, selaku Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid dan Siswa SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas.
11. Teman-teman seperjuangan kelas MPI-B angkatan 2019.
12. Siti Chaerunnisa selaku sahabat saya yang selama ini telah mendukung dan menemani penulis dalam menyusun skripsi.
13. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kesalahn serta kekurangan baik dalam bertutur kata maupun sistematika penulisan. Untuk itu, penulis meminta maaf yang setulusnya dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga bagi penulis khususnya.

Purwokerto, 22 Februari 2023

Penulis,



Ndari Estuti
NIM. 1917401085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual.....	10
B. Penelitian Terkait.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Dimensi Kajian.....	31
C. Konteks Penelitian.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	37
F. Metode Analisis Data.....	38

BAB IV : MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKIL* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMALB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS

A. Hasil Penelitian	41
1. Perencanaan Program <i>Life Skill</i> Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas	41
2. Pengorganisasian Program <i>Life Skill</i> Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas	46
3. Pelaksanaan Program <i>Life Skill</i> Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas	50
4. Proses Evaluasi Program <i>Life Skill</i> Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas	58
B. Pembahasan dan Analisis	60
1. Perencanaan Program <i>Life Skill</i> Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas	60
2. Pengorganisasian Program <i>Life Skill</i> Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas	63
3. Pelaksanaan Program <i>Life Skill</i> Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas	65
4. Proses Evaluasi Program <i>Life Skill</i> Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jawaban wawancara para siswa SMALB	57
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jadwal Pelajaran SMALB Tahun Ajaran 2022/2023	43
Gambar 2 Visi dan Misi SLB ABCD Kunciup Mas Banyumas	45
Gambar 3 Rapat Kepala Sekolah dan Guru	47
Gambar 4 Struktur Organisasi SLB ABCD Kunciup Mas.....	48
Gambar 5 Proses Siswa SMALB Membuat Konektor Masker.....	53
Gambar 6 Hasil Konektor Masker Siswa SMALB	54
Gambar 7 Proses Pendampingan Guru	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menyatukan berbagai perbedaan dari peserta didik, karena setiap anak tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk juga pada anak berkebutuhan khusus.² Pada dasarnya, setiap anak juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, bahkan sampai ditekankan hingga 9 atau yang saat ini 12 tahun wajib belajar. Hal tersebut telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 19 Tahun 2016 mengenai Program Indonesia Pintar atau PIP pasal 2 huruf a yang membahas mengenai tujuan PIP yaitu:

“meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun”³

Dalam pendidikan inklusi, siswa bukan hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dibekali dengan segenap keterampilan yang berguna untuk bekal di masa mendatang yang sering kali disebut dengan kecakapan hidup atau *life skill*. Keterampilan ini sangat berguna ketika seorang siswa telah lulus menempuh pendidikan dan bisa diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan. *life skill* merupakan hal yang penting bagi anak untuk bisa menjadikan dirinya bermanfaat dan mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang mandiri.⁴ Begitu juga dengan anak-anak dengan kebutuhan khusus yang mempunyai

² Syaiful Bahri, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar” 4, no. 1 (2022): hlm. 97.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 19 Tahun 2016.

⁴ Dadang Yunus Lutfiansyah, “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Kemandirian Berwirausaha (Studi Kasus Pada Program Perempuan Kepala Keluarga Di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung”.

hambatan tertentu di sekolah luar biasa (SLB) atau sering dikenal dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 Pasal 7 ayat 5 yang berbunyi:

“Pendidikan dan pengajaran luar biasa bermaksud memberi pendidikan dan pengajaran kepada orang-orang yang dalam keadaan kekurangan, baik jasmani maupun rohaninya, supaya mereka dapat memiliki kehidupan lahir bathin yang layak”.⁵

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak istimewa yang sedikit berbeda dengan anak-anak pada umumnya karena memiliki hambatan tertentu.⁶ Adapun macam-macam dari anak berkebutuhan khusus yaitu seperti Anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara yaitu anak yang memiliki hambatan pendengaran dan berbicara, Anak dengan hambatan penglihatan yaitu anak yang memiliki hambatan penglihatan, Anak dengan hambatan intelektual yaitu anak yang memiliki hambatan dalam hal intelektual dan Anak dengan hambatan fisik yaitu anak yang memiliki hambatan secara motorik.

Anak Berkebutuhan Khusus memang berbeda dengan anak-anak pada umumnya baik dari segi fisik maupun intelektualnya, karena keterbatasan atau hambatan itulah, maka mereka harus berjuang lebih keras untuk bisa mengejar ketertinggalan dari teman sebayanya untuk dapat mengikuti pembelajaran serta mengembangkan beragam keterampilan dengan mendapatkan pembelajaran. Namun perlu disadari, walaupun mereka memiliki keterbatasan akan tetapi, bahwasannya semua anak mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk itu, para ABK juga berhak mendapatkan pendidikan dan

⁵ UU No.12 Tahun 1954, Pasal 7 ayat 5 Tentang Jenis Pendidikan dan Pengajaran dan Maksudnya.

⁶ Sukardari, *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, *Journal of Elementary School* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), hlm. 2, <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1326>.

pengajaran serta keterampilan atau *life skill* untuk lebih dapat mengembangkan dirinya walaupun dengan keterbatasan yang ada.⁷

Pengajaran program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus memang harus dikelola dengan sebaik mungkin dan dengan metode yang tepat. Untuk itu, diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik pula agar apa yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya. Salah satu ciri organisasi atau lembaga yang baik yaitu yang mampu menerapkan manajemen di dalamnya dengan baik juga. Manajemen adalah suatu proses dalam mencapai tujuan melalui serangkaian kegiatan-kegiatan serta kerjasama dan mampu untuk memengaruhi orang lain. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam manajemen secara garis besar meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) serta Pengawasan (*Controlling*).⁸

Berbicara mengenai *life skill*, *life skill* sendiri juga terdapat banyak jenisnya. Untuk itu, dengan adanya *life skill* maka para siswa juga dapat mengasah intelektual bagi anak berkebutuhan khusus untuk menemukan potensi terpendam yang dimiliki dan dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Salah satu sekolah yang mempunyai pembelajaran mengenai *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus yaitu SMALB ABCD Kunci Mas yang berada di Banyumas.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu pembelajaran *life skill* yang dikembangkan atau diprioritaskan di sekolah tersebut yaitu program keterampilan. Program keterampilan disana terdapat bermacam-macam seperti manik-manik, pertanian, perikanan, kerajinan tangan, membatik, menjahit. Keterampilan ini sudah diajarkan dari awal siswa masuk ke jenjang SD. Hanya saja disesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap jenjangnya. Untuk keterampilan sendiri lebih banyak porsi pembelajarannya pada jenjang SMA karena siswa SMA disiapkan untuk bisa menghadapi kehidupan setelah lulus dari

⁷ Aprilia, "Life Skill Educational Management Based on Vocational for Students with Disabilities to Be Ready for Work."

⁸ Edi Sugiono, Herry Krisnandi, Suryono Efendi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2018), hlm. 3-4.

sekolah dan bisa mandiri untuk memungkinkan membuka usaha sendiri. Program keterampilan yang dilaksanakan juga dengan menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga proses evaluasi.⁹

Oleh karena itu, penulis tertarik dengan hal tersebut dan keinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana Manajemen Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian.

B. Definisi Konseptual

Terdapat beberapa hal yang secara garis besar akan dibahas dalam proposal skripsi ini terkait dengan judul yang diangkat “Manajemen Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas” yang meliputi:

1. Manajemen

Manajemen menurut Usman berasal dari dua suku kata bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabungkan menjadi satu menjadi kata “managere” yang memiliki arti menangani. Selanjutnya, menurut George Terry, manajemen dipandang sebagai suatu proses kegiatan khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian serta pengawasan dengan memanfaatkan segenap sumber daya yang ada guna mencapai sasaran suatu organisasi yang dituju.¹⁰ Senada dengan hal tersebut, Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, serta pemanfaatan sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Ambar, S.Pd, pada tanggal 06 April 2022.

¹⁰ Abd. Rohman, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb* (Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm. 7.

¹¹ Nasir and Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Pengantar Teoritis Dan Praktis)*.

Dari beberapa definisi mengenai manajemen yang telah disampaikan tersebut, penulis menggunakan teori George R Terry dan menyimpulkan mengenai manajemen merupakan suatu pendayagunaan segenap sumber daya yang ada di dalam suatu organisasi atau lembaga dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan agar tujuan atau sasaran organisasi maupun lembaga yang hendak dicapai dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

2. Program *Life Skill*

Program merupakan suatu rancangan kegiatan yang direncanakan guna mencapai tujuan. *Life skill* merupakan secara etimologi berasal dari dua suku kata yaitu *life* dan *skill*. *Life* yang berarti hidup dan *skill* berarti kemampuan, kecakapan, keterampilan. Dua kata tersebut apabila digabungkan memiliki arti sebuah kemampuan atau keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Kata *life skill* atau kecakapan hidup merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar bisa dan mau serta berani dalam menghadapi berbagai tantangan yang datang dalam hidup agar dirinya bisa secara aktif dan kreatif dalam menemukan solusi yang tepat agar dapat mempertahankan kehidupannya.¹² Jadi, dapat disimpulkan definisi mengenai program *life skill* merupakan suatu rancangan kegiatan mengenai kecakapan atau keterampilan yang harus ada atau dimiliki oleh seseorang guna mengatasi setiap problematika yang dihadapinya dalam kehidupan.

Adapun jenis-jenis dari *life skill* menurut Anwar dalam Sistem Pendidikan Nasional terdapat 4 jenis diantaranya yaitu: a) Kecakapan Personal dan Rasional, b) Kecakapan Sosial, c) Kecakapan Akademik dan d)

¹² Dadang Yunus Lutfiansyah, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Kemandirian Berwirausaha (Studi Kasus Pada Program Perempuan Kepala Keluarga Di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.)"

Kecakapan Vokasional.¹³ Menurut WHO, *life skill* terbagi menjadi 10 jenis, yakni: mengenal diri sendiri, empati, berpikir kritis, berpikir kreatif, membuat keputusan, memecahkan masalah, relasi interpersonal, komunikasi yang efektif, mengatasi rasa stres, dan mengelola emosi.¹⁴

Dalam SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas program *life skill* yang lebih ditekankan yaitu melalui program keterampilan. Keterampilan yang diajarkan lebih fokus pada kerajinan tangan atau membuat manik-manik seperti konektor masker. Dalam hal ini, para siswa dituntut untuk kreatif dan membuat keterampilan tersebut sesuai dengan keinginan dan imajinasi mereka masing-masing.¹⁵

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Heward, Anak Berkebutuhan Khusus atau juga disebut sebagai anak luar biasa merupakan anak yang berkarakteristik khusus sehingga berbeda dengan anak lain pada umumnya, terkadang tanpa menunjukkan gejala tertentu, baik mental, emosional maupun fisiknya. ABK atau Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang terlahir kemudian tumbuh dan berkembang dengan memiliki keterbatasan karena adanya hambatan dan menjadi sebuah kekurangan yang dimiliki oleh anak tersebut. Selain itu, menurut Suran dan Rizzo dalam mangunsong, anak yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifikan berbeda dalam segala dimensi yang riskan dari aspek kemanusiaan.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan mengenai anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki keunikan tertentu yang berbeda dari anak pada umumnya dikarenakan adanya hambatan yang

¹³ Mursiawati, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb," *Artikel Penelitian* (2019): hlm. 3.

¹⁴ <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/10-life-skill-parenting-untuk-dikuasai-saat-ini>. diakses pada tanggal 19 Agustus 2022, pukul 22.40.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Ambar, S.Pd, 06 April 2022.

¹⁶ Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2017).

menjadi sebuah keterbatasan bagi anak tersebut. Maksud dari anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini yaitu anak yang memiliki hambatan pendengaran dan berbicara.

4. SMALB ABCD Kuncup Mas

SMALB ABCD Kuncup Mas yang berada di Kecamatan Banyumas merupakan salah satu jenis pendidikan sekolah formal yang dikhususkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau mengalami beberapa hambatan-hambatan. ABCD disini memiliki makna tersendiri, yaitu: A untuk anak yang memiliki hambatan penglihatan, B untuk anak yang memiliki hambatan pendengaran dan berbicara, C untuk anak yang memiliki hambatan intelektual, dan D untuk anak yang memiliki hambatan motorik.

SMALB ini termasuk dalam salah satu jenjang pendidikan SMA yang berada di SLB ABCD Kuncup Mas yang didalamnya terdapat 3 jenjang dalam satu atap yaitu dari tingkat SD sampai SMA. Walaupun terdapat 3 tingkatan tetapi siswanya hanya berjumlah 140 secara keseluruhan. Terkait dengan program *Life Skill* yang diajarkan di SLB tersebut yang paling sering dilakukan yaitu keterampilan dan lebih ditekankan pada anak dalam jenjang SMA karena dipersiapkan untuk bisa mempunyai keterampilan setelah lulus. Oleh karena itu, peneliti lebih fokus pada siswa di jenjang SMALB karena secara dominan pembelajaran yang diajarkan yaitu mengenai keterampilan.

C. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah disampaikan dari poin latar belakang, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan proses evaluasi program *Life Skill* bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen atau pengelolaan program *life skill* bagi anak

berkebutuhan khusus terkait dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengevaluasian pada salah satu lembaga sekolah luar biasa yaitu pada SMALB ABCD Kuncup Mas yang berada di Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi ataupun pengetahuan mengenai manajemen kecakapan hidup atau *life skill* yang berguna untuk mengembangkan kemandirian bagi setiap anak, terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala SLB, dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai program-program yang akan dilaksanakan.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan ajar maupun acuan dalam mengambil kebijakan yang tepat guna menentukan keputusan terkait pengembangan *life skill* bagi anak terutama anak berkebutuhan khusus.
- 3) Bagi wali murid, dengan adanya penelitian ini semoga bisa memperluas dan paham mengenai kondisi anak masing-masing dan potensi yang dimiliki oleh setiap anak serta keterampilan atau kecakapan yang mungkin menjadi kelebihan bagi anak tersebut, termasuk juga anak berkebutuhan khusus.
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini semoga dapat menjadi wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya dan juga referensi serta melanjutkan keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- 5) Bagi pihak kedinasan, penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan inklusi.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I atau biasa disebut dengan pendahuluan, memuat beberapa pembahasan seperti latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, melanjutkan pada Bab II terkait kerangka konseptual yang merujuk pada judul yang diangkat dalam penelitian yang berisi teori-teori mengenai objek yang akan dibahas yaitu mengenai manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus. Kemudian, dilanjutkan Bab III dalam skripsi yang memuat mengenai metode penelitian yang digunakan, dimulai dari menuliskan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang tertulis pada bagian pendahuluan yakni mengenai manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus terkait kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian yang dilakukan dan didukung dengan analisis dari peneliti. Bab yang terakhir yaitu Bab V atau penutup memuat kesimpulan dan juga saran dari apa yang telah diteliti. Selain itu, dalam skripsi ini juga akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang akan memperkuat hasil dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Manajemen

Asal kata manajemen yaitu dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola, mengurus atau mengatur. Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses pemanfaatan dan pengaturan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi maupun lembaga melalui kerja sama yang saling bersinergi dari para anggota untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu maupun kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.¹

Adapun beberapa pendapat dari para ahli mengenai manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Robin dan Coulter mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses koordinasi secara efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan dengan atau dan melalui orang lain.
2. Mary Parker Follet menyebutkan manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui segenap orang. Seni disini memiliki arti sebuah kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan aktivitas dalam sebuah organisasi ataupun lembaga.²
3. George R Terry menjelaskan bahwasannya manajemen sebagai proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian.
4. Menurut P. Drucker, manajemen merupakan sebuah organ yang multifungsi untuk mengelola bisnis, manajer serta mengelola pekerja dan

¹ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. hlm. 35.

² Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*.(Jakarta Selatan:LPU-UNAS), 2019, hlm. 3.

pekerjaan. Hal ini mengandung maksud bahwasannya manajemen merupakan sesuatu yang penting yang dapat mengelola secara menyeluruh terkait sumber daya yang ada.³

a. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan rangkaian aktivitas managerial yang dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapaun berbagai fungsi dari manajemen yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Merupakan suatu kegiatan awal atau utama dalam setiap organisasi atau lembaga untuk merancang serta merumuskan berbagai kegiatan-kegiatan yang bertonggak pada pemikiran fokus ke depan sehingga berguna untuk meminimalisir kendala yang kemungkinan nantinya akan dihadapi.

2) *Forecasting*

Merupakan suatu kegiatan yang meramalkan atau pengikhtisaran terhadap keadaan yang mungkin terjadi kedepannya.

3) *Organizing*

Yaitu suatu proses mengkoordinir sumber daya yang ada dan juga membagi dalam setiap tupoksi atau tugas pokok dan fungsi dari masing-masing elemen.

4) *Actuating*

Actuating (pelaksanaan) merupakan proses kegiatan untuk merealisasikan dari perencanaan serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

5) *Staffing*

Staffing dengan *organizing* merupakan fungsi manajemen yang hampir sama. *Staffing* disini yaitu terkait dengan sumber daya manusia dengan

³ Astrie Krisnawati and Iskandar Kato, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. hlm. 2.

menyusun sejumlah personalia dan merekrut tenaga kerja serta disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing.

6) *Directing and Comanding*

Merupakan fungsi yang berhubungan dengan memberikan motivasi, saran, bimbingan dan arahan kepada bawahan agar dapat bekerja sesuai dengan tugasnya.

7) *Leading*

Leading dalam fungsi manajemen memiliki lima kegiatan yaitu: memberikan semangat dan motivasi, mengambil sebuah keputusan, mengadakan komunikasi, memilih anggota kelompok, dan memperbaiki sikap dan tindakan agar lebih baik.

8) *Coordinating*

Merupakan fungsi manajemen untuk merangkul dan mengomunikasikan semua kegiatan agar berjalan dengan lancar tanpa adanya kekacauan, kekosongan dan kesalahan.

9) *Motivating*

Suatu kegiatan pemberian semangat serta inspirasi kepada bawahan agar mereka dapat melaksanakan aktivitas atau tugas dengan lebih semangat sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

10) *Controlling*

Yaitu mengadakan pengawasan atau penilaian terhadap kinerja yang telah dilakukan mulai dari prosesi perencanaan awal apakah sudah sesuai atau belum, sehingga nantinya dapat diarahkan sesuai dengan rencana tujuan.

11) *Reporting*

Merupakan kegiatan penyampaian akhir dari perkembangan mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh semua personil baik berupa lisan maupun tertulis.⁴

Biasanya dalam proses manajemen, fungsi-fungsi utama yang harus ada menurut George R Terry yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Suatu sistem manajemen yang ideal harus melakukan keempat fungsi tersebut dengan baik, agar program yang dijalankan sesuai dengan tujuan, visi dan misi lembaga. Adapun proses manajemen yang ideal yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan merumuskan program yang akan dilaksanakan serta menentukan tujuan, prosedur, metode, arah yang dituju dan kebijaksanaan dalam pencapaian tujuan. Dalam perencanaan harus dapat menghubungkan fakta-fakta yang ada dan membuat kisaran atau perkiraan mengenai keadaan dan merumuskan tindakan untuk masa yang akan datang. Perencanaan yang baik setidaknya mengandung tiga hal dasar yakni: (1) tujuan, (2) perkiraan atau pertimbangan kebijakan, dan (3) pelaksanaan rencana.

Pertimbangan dalam merumuskan perencanaan berkaitan juga dengan berbagai macam keadaan baik keadaan ekonomi, sosial, budaya, bahkan ideologi maupun keyakinan tertentu. Untuk mempertimbangkan perencanaan agar hasil maksimal, maka diperlukan adanya pertimbangan yang berkaitan dengan pemilihan masalah yang dihadapi, *problem solving* (pemecahan masalah), skala

⁴ Sadikin et al., *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. hlm. 11-13.

prioritas, keharusan atau kemauan maupun kebutuhan atau kepentingan.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan yaitu:

- 1) Menetapkan sasaran atau tujuan
- 2) Menentukan situasi, keadaan dan kondisi saat ini
- 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat
- 4) Mengembangkan dan menjabarkan rencana.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian kerja, wewenang, dan tanggung jawab berdasarkan bidangnya masing-masing sehingga dapat menciptakan hubungan kerja yang saling bersinergi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pengorganisasian yang baik agar berjalan dengan lancar yaitu:

- 1) Penerimaan perlengkapan/fasilitas dan staf yang diperlukan dalam menjalankan rencana.
- 2) Pembagian dan pengelompokan kerja menjadi struktur organisasi yang baik.
- 3) Penentuan metode dan prosedur kerja.
- 4) Pemilihan, pelatihan dan pemberian informasi kepada para staf.⁵

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses merealisasikan rencana dengan menggerakkan seluruh elemen untuk melakukan tugas dan kewajibannya agar bersama-sama dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Fungsi pelaksanaan akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan bersamaan dengan janji dari seluruh anggota. Semua

⁵ Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*. hlm. 98-111.

elemen harus turut andil dalam pelaksanaan program yang dijalankan dengan maksimal. Janji tersebut dapat tercapai jika adanya kesadaran dari setiap anggota. Oleh karenanya untuk membangun adanya kesadaran akan janji bersama, maka diperlukan adanya semangat dan motivasi yang membangun dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan kurang jika tidak dibarengi dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya baik manusia maupun non-manusia pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sehingga seluruh sumber daya harus difungsikan agar dapat mencapai visi, misi dan program yang ditetapkan. Pelaksanaan ini haruslah dimulai dari pimpinan organisasi. Oleh karenanya, pemimpin yang ingin berhasil menggerakkan karyawannya harus memahami kondisi serta keadaan karyawannya melalui pengamatan yang objektif karena pada dasarnya setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang tidak mungkin akan mampu bekerja secara individual. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama antar semua elemen agar dapat melaksanakan program dengan baik.⁶

4) Proses Evaluasi (*Controlling/Evaluating*)

Setiap kegiatan yang dilakukan diperlukan adanya proses evaluasi untuk mengetahui berbagai kesalahan maupun kendala yang ada pada saat menjalankan program, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian, perbaikan dan dapat dicari *problem solving* yang tepat untuk tahap kedepannya. Idelanya dalam evaluasi terdiri atas :

- a) Pengawasan terhadap hasil kerja sesuai dengan program kerja atau rencana.

⁶ Istikomah and Haryanto, *Buku Ajar: Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. hlm. 24-35.

- b) Pelaporan dari hasil kerja terhadap berjalannya program dan pendataan dari masalah yang dihadapi.
- c) Melakukan perbaikan dan *problem solving*.⁷

b. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen merupakan sesuatu yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut biasa disebut dengan 6M yakni:

1) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan sumber daya yang paling utama dalam setiap organisasi atau lembaga karena sebagai penggerak dari seluruh kegiatan guna mencapai tujuan organisasi.

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan suatu alat tukar yang penting bagi kelancaran keuangan pada setiap menjalankan seluruh kegiatan dalam organisasi maupun lembaga. Dengan adanya uang yang dapat dijadikan modal sehingga bisa memfasilitasi kebutuhan dan menunjang mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3) *Material* (Material/Bahan)

Material/bahan dalam hal ini dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi atau bisa juga barang jadi yang siap pakai guna menunjang kegiatan manajemen.

4) *Machine* (Mesin)

Dengan adanya mesin, dapat memudahkan manusia dalam menjalankan pekerjaan sehingga dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

⁷ Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*. ed. Beni Ahmad Saebani, 3rd ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017). hlm. 113-115.

5) *Methode* (Metode)

Metode merupakan suatu cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh manusia dalam menjalankan segala kegiatan manajemen sehingga sesuai dengan tata kelola atau dikenal dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mana merupakan standar yang dijalankan oleh suatu organisasi dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti tujuan, biaya, waktu dan lainnya.

6) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan unsur yang menentukan produk yang dihasilkan akan memiliki daya saing dan diminati oleh banyak orang. Oleh karena itu, organisasi atau lembaga wajib menguasai pasar sehingga dapat melangsungkan kegiatan secara berkesinambungan dan terus-menerus.⁸

2. Program *Life Skill*

a. Pengertian Program *Life Skill*

Life Skill didefinisikan sebagai kemampuan untuk berperilaku adaptif yang dapat memungkinkan seseorang untuk menangani hidup dan kehidupannya secara efektif.⁹ *Life Skill* menurut Depdiknas (2003) merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi masalah hidup dan kehidupannya dengan berani, tanpa rasa tertekan dan mampu menemukan solusi bagi masalahnya. Menurut Satori (2002) mengemukakan bahwasannya *life skill* atau kecakapan hidup bukan hanya semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja, namun harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya juga seperti calistung (membaca, menulis dan berhitung).¹⁰ Selain itu, menurut WHO (World Health Organization) juga mendefinisikan *life skill* atau kecakapan hidup

⁸ Mulyadi, *Pengantar Manaj.* hlm. 6-7

⁹ Dhendup Gyeltshen and Panchit Longpradit, "An Evaluation Of The *Life Skill* Education Program Implementation For Its Enhancement In The Schools In Pema Gatshel District , Eastern Bhutan," *Assumption University of Thailand* (2020): 80–88.

¹⁰ Wikasanti, *Pengembangan Life Skills Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.*

sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan membangun perilaku positif untuk dapat menghadapi tuntutan dan tantangan agar lebih efektif. Menurut Brodin dalam Goodship mendefinisikan kecakapan hidup sebagai suatu interaksi anatar pengetahuan yang ada dengan keterampilan sehingga seseorang mampu hidup mandiri.¹¹

Program pendidikan *life skill* merupakan suatu proses yang memberikan bekal berupa keterampilan yang secara praktis sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan kebutuhan pasar dan peluang yang ada di masyarakat. Adapun ciri pembelajaran *life Skill* menurut Depdiknas tahun 2003 yaitu:

- 1) Proses identifikasi belajar
 - 2) Proses penyadaran untuk belajar bersama
 - 3) Adanya proses keselarasan untuk mengembangka diri, usaha mandiri maupun usaha bersama
 - 4) Proses interaksi saling belajar
 - 5) Proses pemberian pengalaman dan menghasilkan produk berkualitas
 - 6) Terjadi proses penguasaan kecakapan vokasional, personal, akademik, sosial, dan kewirausahaan.¹²
- b. Jenis-Jenis Program *Life Skill*

Menurut Broling mengelompokkan *life skill* dala 3 kelompok yaitu:

- 1) Kecakapan hidup sehari-hari yang meliputi pengelolaan kebutuha pribadi, kesadararan kesehatan dan keamanan, pengelolaan keuangan, kesadaran lingkungan d kesadaran sebaga warga negara.

¹¹ Idi Warsah and Alfauzan Amin, "Management of *Life Skills* Education in Tsanawiyah Madrasah , Muara Bangkahulu District," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal* 5, no. 1 (2022).

¹² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep Dan Aplikasi*.

- 2) Kecapakan hidup sosial, antara lain meliputi percaya diri, kesadaran diri, empati pada orang lain, mengembangkan kebiasaan positif, komunikasi pada orang lain, serta mampu memecahkan masalah.
- 3) Kecapakan hidup bekerja (*occupational skill*), yang di antaranya yakni latih keterampilan, kecapakan memiliki pekerjaan, persiapan kerja, kesadaran untuk menguasai keterampilan, teknologi dan menghasilkan barang dan jasa.

Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) mengklasifikasikan *life skill* atau kecapakan hidup menjadi 5 jenis, yaitu:

- 1) Kecapakan mengenal diri (*self awareness*)
- 2) Kecapakan berpikir (*thinking skill*)
- 3) Kecapakan akademik (*academic skill*)
- 4) Kecapakan sosial (*social skill*)
- 5) Kecapakan kejuruan (*vocational skill*)

Selanjutnya menurut Dirjen PLS, *life skill* secara operasional di kelompokkan menjadi 4 macam, yakni:

- 1) Kecapakan pribadi (*personal skill*) yang mencakup kecapakan mengenal diri sendiri, percaya diri serta kecapakan berpikir rasional.
- 2) Kecapakan akademik (*academic skill*) yang meliputi melaukan penelitian, percobaan-percobaan dan kecapakan berpikir dengan ilmiah.
- 3) Kecapakan sosial (*social skill*) diantaranya yaitu berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain serta bertanggung jawab.
- 4) Kecapakan vokasional (*vocational skill*) yang didalamnya dikaitka dengan pekerjaan seperti bidang jasa (menjahit, bengkel, salon) dan produksi barang tertentu (pertanian, perkebuna, peternakan).¹³

¹³ Wahab, "Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian."

Kecakapan vokasional terdapat dua bagian yakni kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). Kecakapan vokasional dasar terkait dengan melakukan gerak dasar, membaca gambar sederhana dan menggunakan alat sederhana. Sedangkan kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang memang sudah mempunyai bakat atau sesuai dengan potensi yang dimiliki. Namun, *point of view* dari kecakapan vokasional adalah satu prinsip yaitu menghasilkan barang atau jasa.¹⁴

3. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang terlahir kemudian tumbuh dan berkembang dengan memiliki keterbatasan karena adanya hambatan dan menjadi sebuah kekurangan yang dimiliki oleh anak tersebut. Dari segi fisik, kognitif, sosial, dan psikologis mereka lebih terhambat dalam mencapai potensinya secara maksimal sehingga membutuhkan penanganan dan pendidikan khusus dari tenaga profesional.¹⁵

b. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus terdapat banyak jenisnya yang berbeda-beda hambatan serta karakteristiknya. Adapun jenis atau macam anak berkebutuhan khusus yaitu:

1) Anak dengan hambatan penglihatan

Anak dengan hambatan penglihatan merupakan seseorang yang memiliki kekurangan dalam hal penglihatan. Dalam konteks anak berkebutuhan khusus, anak dengan hambatan

¹⁴ Rochimah, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Maarif NU Pandaan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Keterampilan)." hlm. 36.

¹⁵ Ika Febrian Kristiana, "Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus 1."

penglihatan merupakan gangguan pada indra penglihatan sehingga mengalami kendala dalam beraktivitas pada individu tersebut yang oleh karenanya dia memerlukan perlakuan serta alat bantu khusus untuk menggantikan fungsi matanya sehingga dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan. Kemudian anak dengan hambatan penglihatan sendiri terbagi menjadi dua yaitu anak dengan hambatan penglihatan sebagian (*partially sighted*) dan buta total (*blind*).¹⁶ Adapun keraktersitik dari anak dengan hambatan penglihatan yaitu:

- a) Berdasarkan keadaan fisik, anak dengan hambatan penglihatan tidak berbeda dengan anak pada umumnya, hanya saja memiliki beberapa gejala tertentu yakni: mata juling, sering berkedip, kelopak mata merah dan selalu berair, menyipitkan mata serta terjadi pembengkakan di sekitar kulit tempat tumbuhnya bulu mata.
- b) Pada perilaku, gejala yang muncul yaitu: sering menggosok mata secara tidak wajar, sukar membaca, membawa atau membaca buku kedekat mata, janggal dalam bermain yang memerlukan kerjasama antara tangan dan mata, menyipitkan mata, dan tidak tertarik pada objek penglihatan.
- c) Psikis anak dengan hambatan penglihatan cenderung pada IQ normal, namun dalam bersosial anak dengan hambatan penglihatan memiliki kendala dalam kepribadiannya, salah satu penyebabnya tidak lain juga dari pengaruh keluarga yang mungkin belum siap menerima keadaan anak dengan hambatan penglihatan, sehingga anak tersebut cenderung

¹⁶ Abdal Chaqil Harimi, "Strategi Pembelajaran Kemahiran Menulis Bagi Peserta Didik Anak dengan hambatan penglihatan," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV* (2018): hlm. 53.

curiga terhadap orang lain, mudah tersinggung, namun juga memiliki ketergantungan berlebihan pada orang-orang disekitarnya.

2) Anak dengan hambatan pendengaran

Anak dengan hambatan pendengaran merupakan individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran. Adapun karakteristik dari anak dengan hambatan pendengaran yaitu:

a) Pada kondisi fisik, anak dengan hambatan pendengaran mempunyai kelainan pada alat keseimbangannya, agak membungkuk dan cara berjalan yang kaku. Selain itu, gerakan kaki dan tangannya yang cepat, serta pernapasan pendek dan sedikit terganggu.

b) Pada bahasa dan bicara anak dengan hambatan pendengaran, dalam hal bahasa tentu tidak diperoleh dari pendengarannya. Oleh sebab itu, anak dengan hambatan pendengaran dalam perkembangan bahasa memiliki ciri:

(1) Fase motorik yang tidak teratur, artinya melakukan gerakan tangan dan menangis.

(2) Fase meraban, artinya fase yang secara alamiah dari pernapasan serta pita suara dimana pada saat bayi meraban, kemudian ibu menirukan. Tiruan tersebut kemudian ditirukan oleh si bayi. Namun, pada anak dengan hambatan penglihatan tidak mengalami proses tersebut, sehingga perkembangan selanjutnya menjadi terhambat.

(3) Fase penyesuaian diri, artinya karena anak dengan hambatan pendengaran tidak dapat menirukan apa yang diucapkan oleh ibu dan ditirukan kembali olehnya seperti pada fase meraban, maka proses pada anak

dengan hambatan pendengaran menjadi terbatas hanya pada apa yang dilihatnya melalui indra penglihatan melalui gerakan isyarat.

Selanjutnya pada perkembangan bicara pada anak dengan hambatan pendengaran memiliki ciri sebagai berikut:

- (1) Ketidakaturan gaya dan nada bicara
- (2) Diikuti dengan isyarat atau gerakan tubuh
- (3) Bicaranya terputus-putus.

c) Pada konteks intelegensi, anak dengan hambatan pendengaran memiliki kompetensi IQ dan daya ingat jangka panjang yang normal seperti anak pada umumnya, namun kemampuan daya ingat jangka pendek dan kemampuan verbalnya lebih rendah.

d) Pada kepribadian dan emosi anak dengan hambatan pendengaran karena hambatannya tersebut membuat emosi yang dimilikinya sulit terkontrol karena hanya dapat merasakan ungkapan perhatian, rasa kasih sayang melalui kontak visual dari apa yang dilihatnya tanpa merasakan ungkapan melalui nada suara. Keadaan yang seperti ini dapat membuat anak dengan hambatan pendengaran menjadi tersaingi dan merasa tidak dianggap oleh lingkungannya, oleh sebab dapat mempengaruhi kepribadian dan perkembangan anak dalam berkomunikasi yang pada dasarnya menjadi pondasi awal bagi perkembangan sikap.

3) Anak dengan hambatan intelektual

Anak dengan hambatan intelektual merupakan anak yang memiliki hambatan dalam berpikir dimana dirinya mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata karena

berkurangnya kemampuan dalam hal nilai, kekuatan, kualitas dan kuantitas. Menurut Amin, anak dengan hambatan intelektual merupakan anak yang kurang cakap dalam memikirkan sesuatu hal yang abstrak dan berbelit-belit. Anak dengan hambatan intelektual terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a) Berdasarkan kapasitas intelektual

(1) Anak dengan hambatan intelektual ringan (IQ 50-70)

yakni anak yang memiliki banyak kemampuan dan kelebihan. Dirinya mampu didik dan dilatih, misalnya melakukan kegiatan membaca, berhitung, menulis, bahkan berjualan. Anak dengan hambatan intelektual ringan kondisi fisik tidak begitu mencolok dan tidak memerlukan pengawasan yang ekstra.

(2) Anak dengan hambatan intelektual sedang (IQ 35-50)

yaitu anak yang mampu untuk berkomunikasi sama seperti anak dengan hambatan intelektual ringan, namun tidak begitu cakap dalam menulis, berhitung dan membaca serta perlu sedikit adanya pengawasan.

(3) Anak dengan hambatan intelektual berat (IQ 20-35)

yakni anak yang dalam kesehariannya membutuhkan pengawasan, perhatian dan pelayanan yang maksimal.

(4) Anak dengan hambatan intelektual sangat berat (IQ di bawah 20)

b) Berdasarkan keadaan tipe klinis

(1) Down syndrom yaitu anak tipe ini rupanya menyerupai

orang mongol seperti kepala miring-miring, bibir tebal dan lidah menjulur ke luar, mata sipit, tangan bulat dan

kering, telinga kecil dan tulang tengkorak dari muka sampai belakang tampak pendek.

(2) Kretin yaitu anak tipe ini seperti orang cebol yang ciri-cirinya badan, kaki dan tangan pendek, kulit kering, tebal dan keriput.

(3) Hydrocephalus merupakan anak dengan gejala yang nampak seperti tengkorak kepala yang membesar akibat cairan Cerebrospinal yang memberikan tekanan pada otak besar sehingga menyebabkan fungsi otak menurun.

(4) Cerebral palsy merupakan kelumpuhan pada otak yang mengganggu fungsi kecerdasan dan gangguan koordinasi gerak.

(5) Rusak otak yang berpengaruh terhadap berbagai kemampuan yang dikendalikan oleh pusat susunan saraf kemudian menyebabkan adanya berbagai gangguan seperti gangguan pengamatan, motorik dan kecerdasan.

4) Autisme

Autisme merupakan suatu gangguan yang kompleks dengan gejalanya muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Gangguan ini mengakibatkan anak tidak dapat belajar untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

5) ADHD

ADHD atau Attention Deficit Hyperactivity Disorder merupakan gangguan psikiatrik yang lumayan banyak ditemukan dengan gejala utama yaitu inatensi atau kurangnya perhatian, impulsivitas atau bertindak tanpa berpikir dan hiperaktivitas.

6) Anak dengan hambatan fisik.

Anak dengan hambatan fisik berasal dari dua suku kata yaitu “tuna” yang berarti merugi, kurang, atau rusak dan “daksa” yang artinya tubuh. Jadi anak dengan hambatan fisik dapat diartikan sebagai seseorang yang menyandang hambatan atau cacat pada sistem otot, sendi dan tulang sehingga berakibat pada kemampuan dalam motorik, komunikasi dan beradaptasi.

7) Anak dengan hambatan ketidaksesuaian tingkah laku

Anak dengan hambatan ketidaksesuaian tingkah laku merupakan anak yang tingkah lakunya kurang sesuai dengan lingkungan. Kemudian, dalam dokumen kurikulum SLB bagian E tahun 1977 menyebutkan bahwa yang disebutkan anak dengan hambatan ketidaksesuaian tingkah laku merupakan:

- a) Anak yang mempunyai gangguan emosi dan tingkah laku yang tidak sesuai dan tidak bisa mengendalikan dirinya dengan baik terhadap semua lingkungan baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat.
- b) Anak yang biasa melanggar aturan-aturan atau norma yang berlaku.
- c) Anak yang melakukan kejahatan.

8) Anak dengan hambatan berbicara

Anak dengan hambatan berbicara menurut Abdurrachman dan Sudjadi S yakni suatu gangguan dalam suara atau kelancaran bicara. Kemudian menurut Purwanto, anak dengan hambatan berbicara merupakan seseorang yang mengalami hambatan baik dalam pengucapan kata, bahasa maupun suara sehingga mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.

Adapun karakter atau ciri anak dengan hambatan pendengaran wicara yaitu:

- a) Pada karakter bahasa dan wicara umumnya mengalami keterlambatan dan pelafala yang tidak jelas daripada anak pada umumnya.
- b) Pada kemampuan intelegensi ana anak dengan hambatan berbicara tidak berbeda dengan anak umumnya.
- c) Pada ciri fisik, anak dengan hambatan berbicara suka melihat gerak bibir, telinga mengeluarkan cairan, bibir sumbing, menggunakan alat bantu dengar, dominan menggunakan gerak tubuh, dan cadel.¹⁷

B. Penelitian Terkait

Pradista Yuliana Putri dan Abdal Chaqil Harimi dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto”. Hasil penelitiannya bahwasannya di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto menggunakan kurikulum 13 yang lebih disederhanakan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan karakter dengan memuat 13 nilai-nilai karakter yang menjadi indikator dalam pengimplementasian melalui pembelajaran, keteladanan, dan penguatan. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian.¹⁸ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Pradista Yuliana Putri dan Abdal Chaqil Harimi dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai anak berkebutuhan khusus, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya lebih berfokus pada manajemen pendidikan karakter, sedangkan peneliti akan membahas mengenai manajemen program *life skill*.

¹⁷ Wikasanti, *Pengembangan Life Skills Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.

¹⁸ Yuliana and Chaqil, “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.”

Ipong Saputra dan Siti Mariah dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta”. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwasannya mendeskripsikan mengenai manajemen kurikulum yang berbasis *life skill* dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang disertai dengan faktor penghambat atau kendala dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lifeskill, guru menggunakan berbagai macam cara untuk mengeksplor kurikulum seperti kebebasan dalam mengeksplor keterampilan hidup yang sesuai dengan perkembangan fisik serta mental, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisinya.¹⁹ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ipong Saputra dan Siti Mariah dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai *life skill* pada anak berkebutuhan khusus di SLB. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ipong Saputra dan Siti Mariah lebih berfokus pada manajemen kurikulumnya, jika peneliti lebih berfokus pada manajemen program *life skill*-nya.

Martina Crisjayanti dalam Skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun”. Hasil penelitian skripsinya yaitu pada pengembangan *vocational skill* untuk meningkatkan kemandirian siswa yang nantinya diharapkan para siswa mampu membuka lapangan kerja sendiri maupun bisa dan siap kerja setelah lulus dari MAN 1 Madiun dengan dibekali keterampilan yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Keterampilan yang diselenggarakan yaitu tergantung dari banyaknya minat dari peserta didik, dalam hal ini terdapat 3 keterampilan yang banyak diminati yaitu tata boga, tata busana dan multimedia.²⁰ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Martina Crisjayanti dengan peneliti akan lakukan yaitu sama-sama membahas

¹⁹ Ipong Saputra and Siti Mariah, “Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta Pendahuluan,” *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2018).

²⁰ Martina Crisjayanti, “Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di Man 1 Madiun” (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2020).

mengenai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program kegiatan yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Martina Crisjayanti lebih menekankan pada *vocational skill* nya, lain halnya dengan yang akan peneliti lakukan yaitu lebih berfokus pada manajemen program *life skill*-nya dan objeknya pada anak berkebutuhan khusus.

Arini Rohmah dalam Skripsinya pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang”. Hasil penelitiannya yaitu dalam pondok pesantren daarun najaah terdapat program *life skill* dalam kegiatan kepesantrenan untuk meningkatkan keterampilan selain mendapatkan ilmu keagamaan. Program *life skill* yang terdapat di pondok tersebut meliputi rebana, kewirausahaan, hidroponik, qiro’ah, pemrogramana falak, bahasa arab, bahasa inggris, fotografi, jurnalistik dan juga desain grafis beserta web. Semua program-program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan dengan menentukan sumber daya yang diperlukan. Kemudian kegiatan pengorganisasian dengan menerapkan struktur organisasi dan mengalokasikannya. Selanjutnya program-program tersebut dilaksanakan secara serentak pada malam ahad (minggu) dan dilakukan pengevaluasian atau pengawasan apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal atau ada yang menyimpang.²¹ Dari hasil penelitian tersebut, persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Arini Rohmah dengan peneliti nantinya yaitu sama-sama berfokus pada manajemen program *life skill*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang berfokus pada santri sedangkan penelitian ini fokus pada anak berkebutuhan khusus, dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

²¹ Arini Rohmah, “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan dalam bentuk narasi tanpa menggunakan numerik atau angka mengenai apa yang akan dibahas sehingga menimbulkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam.¹ Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan latar belakang ilmiah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan berbagai metode dalam kualitatif yang biasanya dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan menurut Jane Riche, penelitian kualitatif merupakan suatu usaha menyajikan dunia sosial beserta perspektifnya baik dari segi konsep, persepsi, perilaku maupun mengenai permasalahan manusia yang diteliti.²

Selain itu, menurut beberapa ahli lainnya seperti Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada post positivisme untuk meneliti objek alamiah yang mana peneliti disini berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, dan analisis data serta hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Sependapat dengan hal itu, menurut Saryono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengamati, menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan serta menjelaskan kualitas atau sesuatu yang istimewa yang tidak bisa dijelaskan melalui metode kuantitatif.³

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, hlm 4-5.

² MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1st ed., vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

³ Zulkifli, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif2015.Pdf." hlm. 104.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini berusaha untuk memahami makna dari peristiwa serta interaksi orang-orang yang menghendaki adanya asumsi tertentu untuk mendekati orang tersebut dengan maksud untuk menemukan fakta maupun penyebab. Menurut Husserl, pendekatan fenomenologi didefinisikan sebagai suatu metode pengkajian guna mengenali, mendeskripsikan dan menafsirkan pengalaman indrawi serta makna untuk memahami apa yang dialami. Selain itu, Muhadjir juga memberikan komentar terkait pendekatan fenomenologi mengakui adanya kebenaran “empirik etik” yang membutuhkan akalbudi guna melacak, menjelaskan serta berpendapat.⁴ Pendekatan fenomenologi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait fenomena atau kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini, pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan dari bagaimana proses manajemen *Life Skill* bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Dimensi Kajian

Peneliti membatasi penelitian ini dengan beberapa topik tertentu, dalam hal ini dimensi kajian pada penelitian ini yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan proses evaluasi program *Life Skill* bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas.

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian:

Tempat penelitian dalam skripsi ini yaitu pada SLB ABCD Kuncup Mas yang berada di Jl. Pramuka Banyumas, No. 4, Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti untuk meneliti tempat ini yaitu karena SLB ABCD Kuncup Mas merupakan sekolah yang khusus untuk mendidik anak berkebutuhan khusus yang di dalamnya terdapat

⁴ Subadi, *Penelitian Kualitatif*. hlm. 17-19.

tiga jenjang yakni SD, SMP, dan SMA dalam satu atap. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada jenjang SMA karena presentase pembelajaran keterampilan lebih besar di berikan pada jenjang SMALB.

b. Waktu Penelitian:

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu berlangsung dari tanggal 04 Oktober 2022 sampai tanggal 28 November 2022.

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian pada penelitian ini yakni manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas.

b. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian kualitatif menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik yang diambil hanya menggunakan sebagian atau sample dari data keseluruhan (populasi). Terdapat beberapa jenis teknik sampling yang dapat digunakan seperti :

- a) *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang tertuju pada pertimbangan terkait narasumber atau informan yang sesuai dengan maksud atau tujuan penelitian.
- b) *Snowball Sampling*, yakni diartikan bola saju yang bergulir dari puncak gunung es. Dalam hal ini berarti teknik snowball sampling merupakan sebuah teknik yang dimulai dari satu informan/narasumber dan akan memunculkan narasumber-narasumber yang lainnya.⁵

Dari beberapa teknik sampling diatas, adapun teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenis *purposive sampling* dengan subjek penelitian yang dituju yaitu:

⁵ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.

1) Kepala SMALB ABCD Kuncup Mas

Bapak Tjatur Budi Pranowo sebagai Kepala Sekolah yang merupakan komponen utama dalam lembaga sekolah yang diamanati menjadi pemimpin. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi informan dalam penelitian ini karena seluruh tata kelola berasal dari kepala sekolah. Kepala sekolah seyogyanya merupakan kepala sekolah yang berkharismatik, mampu mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya, serta bijaksana dan tanggungjawab. Begitu juga dengan Bapak Tjatur yang memiliki karakteristik kepemimpinan yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti bertemu dengan kepala sekolah sebagai narasumber sebanyak satu kali untuk melakukan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

2) Guru SMALB ABCD Kuncup Mas

Bapak Nurrochman sebagai guru SMALB merupakan narasumber yang dituju serta dibutuhkan dalam maksud untuk memperoleh data karena yang mengajarkan keterampilan pada anak-anak di SMALB khususnya bagian tunarungiwicara. Dalam hal ini, peneliti bertemu dengan Pak Nurrochman sebanyak dua kali untuk wawancara. Untuk yang pertama yaitu pada hari Selasa, 04 Oktober 2022. Di hari ini peneliti melakukan observasi dan pengenalan terhadap siswa di SMALB ABCD Kuncup Mas. Kemudian, yang kedua yakni pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

3) Siswa SMALB ABCD Kuncup Mas

Siswa SMALB dalam penelitian ini menurut maksud dan tujuannya menjadi narasumber dengan mencari informasi pada sembilan siswa SMALB dengan hambatan anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara yaitu Wibi, Rani, Cika, Siti, Malik, Susi, Agil, Fiqoh dan Rahman. Berdasarkan wawancara dari siswa tersebut sehingga bisa menjadi data tambahan pada penelitian ini. dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada para siswa SMALB dilakukan satu kali yaitu pada hari Senin, 14 November 2022.

4) Wali Murid Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas

Selain guru di sekolah yang menjadi pendidik bagi anak, orang tua atau wali murid juga mempunyai peran dalam mendidik anak. Wali murid wajib mendukung apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan anaknya dalam pendidikan. Oleh karena itu, anak juga harus mendapatkan pengetahuan dan penguatan lagi terkait apa yang telah diajarkan di sekolah yang kemudian diulang lagi ketika anak tersebut berada di rumah. Dalam hal ini, yang menjadi narasumber yaitu Ibu Sartem dan Ibu Siti Sangadah sebagai wali murid dari siswa yang bernama Susi dan Fiqoh. Wawancara ini dilakukan peneliti pada hari Selasa, 15 November 2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang saling bertatap muka guna memberi dan bertukar informasi serta ide-ide sehingga mendapatkan pemahaman yang sama mengenai suatu pembahasan tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud untuk memperoleh keterangan.⁶ Dalam wawancara, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai jawaban narasumber, karena disini narasumber diberikan pertanyaan dan menjawabnya, selain itu mereka juga bisa menceritakan pengalaman dan pemahaman narasumber terkait apa yang diteliti. Pengalaman dan pendapat dari narasumber inilah yang nantinya menjadi sumber untuk dianalisis.⁷

Dalam metode wawancara ini, terdapat banyak jenisnya, diantaranya yaitu:

⁶ Salim dan Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Citapustaka Media, 2012). hlm. 119.

⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*.

- a. Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah menyiapkan bahan atau instrumen wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.
- b. Wawancara Semiterstruktur yaitu model wawancara yang sifatnya lebih bebas dengan menanyakan pendapat maupun ide-ide.
- c. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan tidak menggunakan pedoman wawancara, namun hanya menggunakan garis besarnya saja yang diperlukan dan ditanyakan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik wawancara yakni wawancara terstruktur. Peneliti berinteraksi secara tatap muka dengan menggunakan rangkaian instrumen yang berisi berbagai pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu Bapak Tjatur Budi Pranowo, S.Pd., Bapak Nurrochman, S.Pd., Ibu Sartem, Ibu Siti Sangadah, Cika, Wibi, Agil, Susi, Rani, Fiqoh, Siti, Malik, dan Rahman.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif dengan langsung terjun ke lapangan baik mempunyai peran maupun sebagai pengamat guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁹ Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara tersusun sistematis dan hasil dari kegiatan pengamatan diinterpretasikan guna memperoleh pemahaman terkait objek yang diamati.¹⁰ Terdapat dua jenis observasi, yakni observasi partisipan dan non partisipan:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm 231-234.

⁹ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

¹⁰ Mistrianingsih, "Pola Komunikasi Guru Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Tunarungu Di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas." hlm. 24.

a) Observasi Partisipan

Merupakan kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti termasuk dalam kelompok atau ikut serta dalam kegiatan kelompok yang diamati.

b) Observasi Non-Partisipan

Yaitu peneliti tidak termasuk kelompok dalam kegiatan yang diamati. Artinya peneliti sebagai pengamat dan bukan menjadi anggota kelompok atau subjek yang diamati.¹¹

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan yang artinya hanya mengamati secara langsung objek kegiatan mengenai manajemen program *life skill* yang ada di SMALB ABCD Kuncup Mas. Selama proses penelitian atau observasi, peneliti mengamati lingkungan sekitar dari SMALB ABCD Kuncup Mas seperti ruang kelas dan suasana belajarnya, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran *life skill* (manik-manik). Dalam observasi ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran *life skill* pada saat proses pembuatan konektor masker yang dilakukan oleh anak-anak SMALB, disitu peneliti juga sekaligus mengamati reaksi dari para siswa ketika mengerjakan keterampilan manik-manik membuat konektor masker.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang biasanya telah berlalu dan diabadikan dalam berbagai bentuk dokumen, baik tertulis maupun cetak, seperti foto, grafik, karya seni dan lainnya. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi atau menunjang data dari metode wawancara dan juga observasi, sehingga hasil temuan yang ada akan lebih valid.¹² Dalam hal ini, dokumentasi yang didapatkan selama proses penelitian yaitu terkait dokumen pembelajaran seperti RPP program manik-manik, jadwal pelajaran tahun

¹¹ Sofiyana, *Metodol. Penelit. Pendidik. Kualitatif*.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 240.

ajaran 2022/2023, visi dan misi sekolah, daftar guru SLB ABCD Kunciup Mas, daftar siswa, dan produk hasil dari konektor masker.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah data di analisis, kemudian peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan teknik keabsahan data atau lebih dikenal dengan triangulasi. Triangulasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:¹³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi berdasarkan sumber artinya apa yang telah dikomunikasikan oleh narasumber satu dengan yang lain atas jawaban yang diberikan kemudian di sinkronkan apakah jawaban antar narasumber terkait pertanyaan yang diajukan hasilnya sama atau berbeda. Dengan berbeda narasumber, maka akan diperoleh data yang lebih banyak dan varian jawaban yang beragam. Dengan begitu, peneliti akan mendapatkan lebih banyak informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, informasi yang di dapat banyak maka diperlukan kecocokan atau kesesuaian data jawaban yang diberikan. Kemudian dilakukan analisis dari jawaban narasumber untuk dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Triangulasi berdasarkan waktu

Triangulasi berdasarkan waktu artinya pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada narasumber dengan waktu yang berbeda, namun dengan pertanyaan dan sumber yang sama untuk mengetahui hasil dari jawaban narasumber ketika diwawancarai pada waktu yang berbeda. Dengan begitu, akan diketahui data yang lebih valid untuk digunakan dalam menyusun hasil penelitian.

3. Triangulasi berdasarkan teknik

Triangulasi berdasarkan teknik merupakan pengumpulan informasi sekaligus pengecekan kredibilitas melalui teknik yang berbeda, seperti dengan

¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, (Makassar: Syakir Media Press, 2021). hlm. 190-191.

wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai hal yang diteliti. Untuk itu, peneliti diharapkan untuk bisa menyimpulkan dan menyamakan persepsi mengenai jawaban yang diberikan oleh narasumber yang berbeda-beda dan juga waktu dan kondisi yang berbeda juga dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi berdasarkan sumber. Adapun sumber yang menjadi informan disini yaitu kepala sekolah, guru, wali murid dan sisiwa. Narasumber tersebut diwawancara oleh peneliti dengan pertanyaan yang hampir sama agar bisa diuji keabsahan data hasil dari setiap wawancara pada narasumber tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan yaitu dengan metode Miles and Huberman yang mana terdapat tiga kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) diartikan sebagai sebuah rangkuman dari berbagai ide-ide yang telah dikumpulkan agar dapat memfokuskan pada hal-hal yang menjadi poin utama dalam penelitian dan meminimalisir hal-hal yang tidak diperlukan karena mengingat banyaknya data yang ditemukan ketika melakukan penelitian. Hasil dari reduksi data akan mendapatkan gambaran hal-hal yang diperlukan dalam penelitian dan memudahkan untuk menyusun isi dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.
2. Penyajian Data (*Data Display*) yakni proses menyajikan data yang telah dirangkum sebelumnya menjadi bentuk narasi atau deskriptif. Proses penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk teks atau deskriptif, tabel, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak menggunakan sajian teks atau deskriptif yang sifatnya mendeksripsikan terkait objek atau fokus kajian yang diteliti.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) yaitu pengambilan dari keseluruhan data dan dibarengi dengan pendapat dari penulis serta bertujuan untuk memperjelas data yang telah diambil. Pengambilan kesimpulan dalam

hal ini dapat bersifat sementara dan bisa juga berubah ketika sudah melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan hasil data yang valid. Oleh karenanya, kesimpulan dapat dijadikan untuk menjawab rumusan masalah secara lebih singkatnya.¹⁴



¹⁴ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

BAB IV

MANAJEMEN PROGRAM *LIFE SKILL* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMALB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan serta mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada lokasi penelitian yakni SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa pihak yang menjadi narasumber pada penelitian ini. Adapun fokus penelitian yaitu pada manajemen program *life skill* yang lebih merujuk pada keterampilan manik-manik pembuatan konektor masker yang dilakukan oleh anak-anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara.

SMALB ABCD Kuncup Mas yang berada di Banyumas merupakan salah satu lembaga formal jenjang SMA yang berada di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas yang khusus untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Di SMALB ABCD Kuncup Mas, siswa bukan hanya mendapatkan pembelajaran umum seperti biasa, namun juga diajarkan mengenai keterampilan untuk menunjang *life skill* guna mempersiapkan kehidupan mereka setelah lulus dari SMA.

Dalam menjalankan program *life skill* diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik agar program tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan begitu, akan mengurangi kendala yang akan dihadapi. Manajemen program *life skill* akan sukses dijalankan dengan menggerakkan seluruh unsur manajemen dan dibarengi dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen guna menyelaraskan manajemen itu sendiri, karena mengingat pentingnya unsur dan juga fungsi manajemen dalam proses manajemen program *life skill*.

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program *Life Skill* bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam menyusun rencana program yang akan dijalankan terkait strategi pelaksanaan maupun kebijakan-kebijakan yang diambil untuk melaksanakan program. Tujuan yang hendak dicapai dari adanya program *life skill* yang dilaksanakan di SMALB tentu saja untuk melatih kemandirian siswa setelah lulus dari sekolah. Untuk itu porsi di pembelajaran keterampilan lebih banyak diajarkan pada siswa SMA. Hal ini didukung dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah¹:

“Karena anak-anak ini berbeda dengan anak-anak pada siswa SMA ataupun SMK yang reguler. Maka program *life skill* ini yang diajarkan melalui keterampilan dapat dijadikan sebagai bekal anak-anak ketika lulus. Keterampilan yang bisa dijadikan sebagai bekal untuk mandiri dan bekerja ketika mereka sudah kembali di lingkungan masyarakat. Tentunya keterampilan-keterampilan yang ada di SMALB pun disesuaikan dengan kemampuan anak.”

Tujuan dari program *life skill* (keterampilan) juga disampaikan oleh wali kelas SMA dengan hasil wawancara yaitu² :

“Yang dimaksud dengan *life skill* adalah sekolah mengajarkan keterampilan-keterampilan yang bisa dipakai anak untuk melanjutkan hidup. Diharapkan mereka anak-anak SMALB melanjutkan hidupnya dan harus bisa menghadapi kehidupannya setelah lulus dan bisa menitipkan manik-manik dan hasil karya yang lain untuk dititipkan ke warung-warung.”

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Nuroochman, Selaku Wali Kelas SMALB pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

Langkah awal yang dipersiapkan dalam merancang program *life skill* di SMALB guna mencapai tujuan seperti halnya yang disampaikan di atas, berdasarkan hasil wawancara yaitu³:

“Untuk perencanaan awal itu kita adanya tim assesment pada saat siswa masuk ke SLB ini dan ditanya mengenai apa yang sudah bisa dilakukan dan apa yang belum bisa dilakukan anak tersebut. Kemudian guru membuat RPP mengenai keterampilan. RPP merupakan hal yang wajib dan harus ada untuk melaksanakan pembelajaran. Materi yang termuat juga harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. dalam rapat untuk menentukan perencanaan program yang akan dilakukan, kepala sekolah juga berpesan untuk praktik keterampilan jangan menggunakan bahan-bahan yang mahal, bahkan kalau bisa yang tidak bermodal atau memanfaatkan yang ada disekitar. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan siswa SMALB rata-rata ekonomi menengah ke bawah.”

RPP merupakan suatu hal yang wajib dan harus digunakan selama pembelajaran untuk menjadi pedoman atau dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain RPP, pembuatan jadwal pelajaran juga perlu dilakukan agar lebih jelas dan terkonsep disetiap harinya.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurochman, Selaku Wali Kelas SMALB pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.



SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ABCD
KUNCUP MAS BANYUMAS
Gg. Sudirman No. 46 Rt. 02 /01 Sudagaran Banyumas
Telp: 085100620392
E-mail: skuncupmas@gmail.com
Website: www.slbkuncupmas.sch.id

JADWAL PELAJARAN
JENJANG SMALB
SLB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Hari	Waktu	Kelas / Guru
1	Senin	07.30- 09.00	IPA
		09.30-13.00	KETERAMPILAN
2	Selasa	07.30- 09.00	MATEMATIKA
		09.30-13.00	KETERAMPILAN
3	Rabu	07.30- 09.00	IPS
		09.30-13.00	KETERAMPILAN
4	Kamis	07.30- 09.00	BAHASA INDONESIA
		09.30-13.00	PKN
5	Jum'at	07.30- 09.00	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
		09.30-11.00	OLAHRAGA

Banyumas, 18 Juli 2022
Guru Kelas

NUROCHMAN, S.Pd
NIP. --

Gambar 1. Jadwal Pelajaran SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan pada jadwal pelajaran tersebut, dapat dilihat bahwasannya proporsi mengenai pembelajaran keterampilan lebih banyak. Untuk setiap harinya terdapat keterampilan yang diajarkan. Sistem pengajaran yang dilakukan juga dibahas dalam rapat. Untuk perencanaan pelaksanaan program *life skill*, keterampilan yang diajarkan difokuskan pada keterampilan manik-manik membuat konektor masker. Jika mereka dirasa bosan, dialihkan membuat keterampilan yang lain. Namun keterampilan utama yang harus dibuat yaitu konektor masker dari manik-manik.

Hal serupa diperkuat juga dengan pendapat dari Bapak Tjatur selaku Kepala Sekolah⁴:

“Program *life skill* di SLB merupakan program utama terutama di jenjang SMALB ini mulai tahun ajaran 2005/2006 tepatnya di bulan Juli dan dibarengi dengan adanya jenjang SMALB. Untuk langkah

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

awal perencanaan program *life skill* di sekolah ini, dari pihak SLB melakukan rapat terlebih dahulu untuk menetapkan dengan penjadwalan jam pelajaran. Karena porsi pembelajaran keterampilan lebih banyak di SMA maka diperbanyak selama 2 jam pelajaran per minggu. Selain itu, guru juga membuat RPP untuk acuan melaksanakan pembelajaran keterampilan. Dalam perencanaan ini yang dibahas dalam rapat, guru dalam membuat RPP juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak dan juga kondisi keuangan anak tersebut.”

Program *life skill* yang diajarkan melalui keterampilan di SMALB juga sangat beragam. Selain itu, porsi pembelajaran *life skill* (keterampilan) juga lebih banyak. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah⁵:

“Di SLB ini terdapat 4 hambatan yaitu anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara (hambatan pendengaran dan berbicara), anak dengan hambatan penglihatan (hambatan penglihatan), anak dengan hambatan intelektual (hambatan intelektual), dan anak dengan hambatan fisik (hambatan motorik). Keterampilan yang ada yaitu diantaranya ada tataboga, tata busana atau kecantikan, pertanian, membatik, IT, kerajinan tangan manik-manik. Program *life skill* yang diajarkan tergantung dari keberadaan siswa yang paling banyak.”

Selain pemaparan dari kepala sekolah, pendapat lain dari wali kelas mengenai program *life skill* yang diajarkan yakni sebagai berikut⁶:

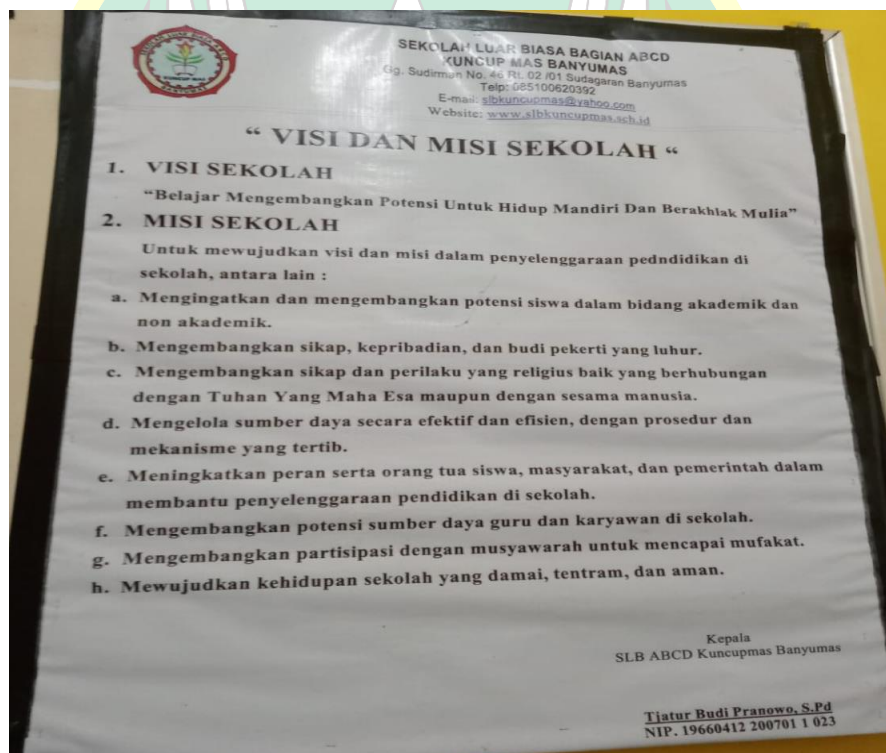
“Program *life skill* yang ada disini yaitu meliputi manik-manik seperti membuat konektor masker, kalung, bros, gelang, tasbeah dan lain-lain. Kemudian ada juga tata boga, tata rias, pertanian, musik, tari, tata busana, dan membatik. Akan tetapi, program *life skill* di SMALB ini lebih merujuk pada keterampilan manik-manik. Karena pada siswa SMALB hambatan anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara lebih bisa memahami dan membuat kreativitas lebih daripada hambatan-hambatan yang lain.”

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurochman, Selaku Wali Kelas pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

Tujuan, kebijakan dan yang lainnya terkait program *life skill* dari kepala sekolah juga berdasarkan dan berpedoman pada visi dan misi yang ada di lembaga SLB ABCD Kuncup Mas. Visi dan Misi menjadi suatu yang penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait visi dan misi⁷:

“Iya, mba. Semuanya yang tersampaikan disini tentunya mengadopsi dari visi dan misi. Belajar mengembangkan potensi dan potensi itu banyak sekali termasuk juga keterampilan. Visi dan Misi juga harus bisa menjadikan sekolah ini berkembang.”



Gambar 2. Visi dan Misi SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

Adapun kebijakan lain yang diambil oleh kepala sekolah yaitu dengan membekali para siswa dengan keterampilan untuk hidup mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dalam menunjang keberhasilan program *life skill* di SMALB ABCD Kuncup Mas yaitu⁸:

“Kebijakan di SMALB agar siswa-siswa tersebut bisa mandiri dan bisa duduk di masyarakat dengan bekal keterampilan. Sehingga program keterampilan adalah program yang harus disampaikan kepada siswa sebagai bekal utama dengan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang pertama kita melakukan kerja sama dengan bagian luar. Kedua yaitu dengan membekali bapak dan ibu guru yang mampu dibidang keetrampilan.”

2. Pengorganisasian Program *Life Skill* bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Pengorganisasian merupakan proses kedua dalam manajemen setelah melakukan adanya proses perencanaan untuk menentukan berbagai program dan juga metode, kebijakan, serta yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan dengan hasil wawancara mengenai pengorganisasian program *life skill* di SMALB ABCD Kuncup Mas bersama kepala sekolah yaitu⁹:

“Dengan melakukan rapat dewan guru dan melakukan penjadwalan pada masing-masing guru setiap kelasnya. Karena disini gurunya terbatas, dalam artian hanya terdapat satu guru untuk satu kelasnya, jadi guru tersebut sekaligus menjadi guru semua mata pelajaran dan menjadi wali kelas. Selain itu, disini juga biasanya dibantu oleh narasumber dari instansi maupun bukan instansi, LSM dan juga dari wali murid yang memang mempunyai kemampuan atau sudah membuka usaha yang sejalan dengan program *life skill* disini.”

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

Rapat yang dilakukan berdasarkan observasi diikuti oleh semua guru di SLB ABCD Kuncup Mas. Di dalam rapat tersebut yang dipimpin oleh kepala sekolah membahas mengenai program, kebijakan dan hal-hal yang terdekat untuk dilakukan. Dengan demikian, semua informasi tersampaikan sehingga tidak terjadi adanya *miss communication*.



Gambar 3. Rapat Kepala Sekolah dan Guru

Pengorganisasian yang dilakukan berdasarkan pada tugas dan tanggung jawabnya sesuai pada struktur organisasi yang sudah ada dan diperbarui. Adapun struktur organisasi yang ada di SMALB ABCD Kuncup Mas yaitu:



Gambar 4. Struktur Organisasi SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Dari struktur organisasi tersebut, dapat dipahami bahwa kepala sekolah menjalankan tugasnya dan berkoordinasi dengan yayasan, karena SLB ABCD Kuncup Mas merupakan sebuah sekolah swasta dengan jumlah guru yang terbatas. Semua guru yang ada, turut terlibat dalam pelaksanaan program *life skill* yang ada.

Kemudian, adapun pendapat tambahan dari guru kelas siswa SMALB perihal pengorganisasian yakni¹⁰:

“Semua guru terlibat dan melakukan kolaborasi (*collab*) bersama dengan wali murid tentunya karena menjadi tugas guru kelas dan kemudian dibahas kembali pada saat melaksanakan rapat untuk dikoordinasikan. *Collab* antara orang tua dengan wali murid disini misalnya ketika ada lomba maupun ada outing class yang diadakan oleh pihak sekolah maupun dari pihak luar, tentunya orang tua harus mengetahui dan di SMALB walaupun jenjangnya SMA, namun karena anak-anak kita itu khusus, maka dari itu perlu ada orang tua yang mendampingi. Tetapi tidak semua orang tua ikut mendampingi, hanya yang sangat diperlukan saja bagi anak yang memang agak memerlukan himbuan khusus dari orang tuanya.”

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurochman, Selaku Wali Kelas pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

Terkait dengan *collab* atau kerjasama antara guru maupun pihak sekolah dengan wali murid juga disampikan oleh salah satu wali murid dari siswa SMALB. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siti Sangadah, kolaborasi atau kerja sama pihak sekolah dengan wali murid yakni dalam membimbing anak-anaknya yaitu dalam bentuk mendampingi anak ketika ada kegiatan outing class atau belajar di luar lingkup sekolah. ¹¹:

“Iya ada kerjasama. Bentuknya lebih ke kerjasama dalam mendampingi anak ketika melakukan aktivitas yang di luar sekolah. Misalnya jalan-jalan bareng siswa dan wali muridnya.”

Kepala sekolah juga menambahkan bahwasannya terkait kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah dalam mengembangkan program *life skill* sangat diutamakan. ¹²:

“Kerjasama dengan orang tua harus diutamakan dan dikesinambungkan. Kareana kalau tidak ada kolaborasi tentunya akan menghambat atau mengurangi untuk kemandirian dan kemampuannya dalam pembelajaran keterampilan.”

Peranan orang tua dalam mensukseskan program-program yang ada di sekolah sangat penting. Orang tua hendaknya mendukung, memotivasi dan memberikan arahan lanjutan kepada anak-anaknya agar mampu dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni ¹³:

“Peranan orang tua dalam membantu mengembangkan program *life skill* bagi ABK ya tentunya untuk memotivasi siswa agar tidak bosan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Sangadah, Selaku Wali Murid dari Fiqoh pada hari Selasa, 15 November 2022.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

dan tetap mau berangkat ke sekolah. intinya kalau siswa mau berangkat pasti disini akan mendapatkan pembelajaran dan setidaknya akan bermanfaat bagi siswa tersebut. Selain itu, peranan orang tua juga membantu dalam hal pendanaan, karena pihak sekolah membutuhkan bantuan pendanaan untuk praktik dan memerlukan bahan-bahan keterampilan yang akan digunakan oleh siswa dalam membuat keterampilan.”

Dalam proses pengorganisasian inilah, kemudian program yang akan dilaksanakan diplotkan pada orang-orang yang memang sudah ditugaskan untuk mengurus program-program sesuai dengan keahliannya masing-masing. Di SMALB sendiri karena belum terdapat guru pendamping atau guru khusus, maka dialihkan pada guru kelas masing-masing. Berikut merupakan pendapat dari kepala sekolah mengenai guru yang ahli dibidangnya masing-masing yaitu¹⁴:

“Anak-anak disini merupakan anak-anak yang khusus serta memerlukan bantuan yang lebih. Untuk guru pendamping sebenarnya dan seharusnya ada di SLB ini, akan tetapi untuk beberapa tahun ini tidak ada yang menjadi guru pendamping atau guru khusus karena guru pendamping yang sebelumnya sudah pensiun dan belum ada penggantinya. Untuk itu, pembelajaran terkait program *life skill* nya diampu oleh guru kelas masing-masing.”

3. Pelaksanaan Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Pelaksanaan merupakan suatu proses menjalankan atau mengimplementasikan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, pelaksanaan program *life skill* dalam pembuatan keterampilan yang berupa konektor masker bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas sudah terlaksana.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara yakni¹⁵:

“Untuk pelaksanaan *life skill* atau keterampilan disini dimulai dari kelas 10 sampai dengan kelas 12. Karena proporsionalnya untuk jenjang SMALB adalah 60% keterampilan dan 40% pengetahuan. Setelah anak-anak mendapatkan pembelajaran teori kemudian mereka mendapatkan kegiatan praktik dan kebanyakan diutamakan untuk praktiknya.”

Keterampilan di SMALB ini memiliki porsi yang lebih banyak karena untuk membekali siswa agar dapat mandiri dan menghadapi lingkungan ketika mereka sudah lulus dari SMALB. Kemudian, untuk jumlah jam pembelajaran keterampilan yang lebih banyak seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah juga sama seperti yang disampaikan oleh wali kelas SMALB dalam hasil wawancara yaitu¹⁶:

“Jumlah jam pelajaran lebih banyak yaitu 60% keterampilan, maksudnya banyak disini lebih merujuk pada porsi pembelajarannya maupun praktiknya”

Upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan program *life skill* yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara yakni¹⁷:

“Tentunya untuk menunjang keterampilan dan menambah wawasan mengenai keterampilan yang pertama yaitu menambah fasilitas sekolah untuk kebutuhan *life skill*, kedua menambah guru untuk keterampilan, ketiga bekerjasama atau mencari narasumber yang ahli dibidang keterampilan, keempat yaitu mengikutkan bintek-bintek

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurochman, Selaku Wali Kelas SMALB pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

keterampilan yang ada di lingkungan kedinasan maupun non kedinasan.”

Keberhasilan pelaksanaan program *life skill* juga tentunya berdasarkan pada guru yang mengajar terkait bagaimana metode yang digunakan dan bagaimana menyikapi siswa agar apa yang disampikan dapat diterima dengan baik dan mereka mampu mengimplementasikan apa yang telah didapatkan dari pembelajaran. Untuk itu, peran guru sangat penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan program *life skill* yang dilaksanakan. Begitu pun dengan wali kelas SMALB yang sekaligus menjadi guru telah melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode agar siswanya terlebih lagi karena mereka memiliki keistimewaan, sehingga guru atau wali kelas yang mengajar harus menyesuaikan dengan kondisi setiap siswa. Berikut merupakan pernyataan dari wali kelas¹⁸:

“Metode yang saya lakukan disini yaitu dengan ceramah, demo dan praktik. Pertama kita memberikan pengertian atau pengetahuan mengenai apa yang akan dipelajari, kemudian selanjutnya melakukan demo dengan penayangan contoh praktik keterampilan dengan menayangkan video dari youtube. Setelah itu, baru para siswa mempraktikan apa yang telah dilihatnya di youtube tersebut dan boleh berkreasi sekreatif mungkin terserah siswanya.”

Pemikiran kreatif para siswa merupakan salah satu bentuk suksesnya pembelajaran dalam SMALB, karena mereka sudah bisa mengikuti arahan dari guru mengenai materi yang diajarkan. Semua elemen pada sekolah juga harus mendukung pelaksanaan program sekolah yang diadakan agar tercapai seperti pada visi dan misi yang telah dirumuskan. Para siswa menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menghasilkan produk manik-manik konektor masker.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurochman, Selaku Wali Kelas SMALB pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.



Gambar 5. Proses Siswa SMALB Membuat Konektor Masker

Pelaksanaan program *life skill* tentunya terdapat faktor-faktor yang mendorong keberhasilan pelaksanaan program atau kegiatan yang ada di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas. Adapaun faktor pendukung dari pelaksanaan program *life skill* yang ada di SMALB ABCD Kuncup Mas berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni¹⁹:

“Kami dari sekolah tentunya mengalokasikan anggaran dari program *life skill*, kedua yaitu menambah sumber pengetahuan untuk bapak dan ibu guru yang mengampu keterampilan, menambah kerjasama dengan berbagai sumber untuk pembelajaran keterampilan, keempat mengajak wali murid untuk memotivasi siswa.”

Selanjutnya, setelah mereka mendapatkan materi atau didampingi oleh guru kelas, para siswa SMALB mengerjakan secara praktik apa yang telah dicontohkan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

oleh guru yang mengajar. Dalam membuat konektor masker, para siswa SMALB menuangkan ide-ide kreatifnya, sehingga hasil dari konektor masker sangat bervariasi dan beragam. Selain itu, konektor masker yang dihasilkan juga tidak kalah jauh dari konektor-konektor masker yang dijual dipasaran.



Gambar 6. Hasil Konektor Masker Siswa SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Dalam pelaksanaan program *life skill* tentu saja ada kendala ataupun faktor penghambat bagi berjalannya program tersebut. Adapun faktor penghambat program *life skill* yang ada di SMALB ABCD Kuncup Mas berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah yaitu²⁰ :

“Sebenarnya secara nyata atau umumnya tidak ada, hanya saja terkendala di guru pendamping atau guru khususnya dan belum ada guru baru yang linier mendaftar di SMALB ini.”

Keberhasilan para siswa SMALB dalam mengerjakan konektor masker walaupun tidak memiliki guru pendamping atau guru khusus, yaitu pada awalnya

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

didampingi oleh guru kelas masing-masing atau guru yang mampu untuk membuat keterampilan.



Gambar 7. Proses Pendampingan Guru Pembuatan Konektor Masker

Kepala sekolah dalam hal ini berperan memantau, sehingga kendala-kendala yang dihadapi ketika melaksanakan program keterampilan secara langsung ketika dalam kelas tidak secara mendetail diketahui oleh beliau. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara kepada guru atau wali kelas yang secara langsung menghadapi anak-anak ketika pembelajaran umum maupun pembelajaran *life skill* terkait kendala yang dihadapi dan diperoleh data sebagai berikut²¹:

“Untuk kendala cukup banyak ya mba dalam pelaksanaan program *life skill* khususnya keterampilan disini. Yang pertama yaitu kemampuan anak yang berbeda. Kedua, minat dari para siswa menjadi penghambat. Ketiga, sarana dan prasarana yang belum memadai. Keempat, ini yang paling inti yaitu terkait pemasaran dari produk yang dihasilkan itu belum tersalurkan atau belum terjual semuanya, hanya beberapa produk yang sudah laku terjual sehingga menjadi persoalan

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurochman, Selaku Wali Kelas SMALB pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

yang utama dalam pelaksanaan program ini. Yang kelima yaitu wadah untuk hasil-hasil produk belum tersedia.”

Walaupun dalam pelaksanaan terdapat kendala, namun semuanya berjalan lancar dan para siswa pun mengikuti pembelajaran dengan senang, seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara²²:

“Respon anak-anak SMALB tentunya sangat senang pada saat kegiatan keterampilan. Karena keterampilan ini tidak belajar di dalam ruang kelas dan tentunya menambah pengetahuan dan wawasan anak. Selain itu juga agar tidak jenuh berada di dalam kelas terus karena ya itu anak-anak kita berbeda dari anak-anak sebayanya.”

Pendapat lain mengenai pelaksanaan keterampilan juga disampaikan oleh wali kelas terkait dengan respon siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan. Rasa jenuh itu wajar saja ada, terlebih bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga hal demikian adalah wajar untuk dimaklumi. Namun, rasa jenuh atau bosan juga harus mendapatkan solusi agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yakni bagaimana guru atau wali kelas tersebut mensiasati atau meminimalisir agar para siswa tetap senang dan tidak bosan selama pembelajaran. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan wali kelas²³:

“Sejauh ini untuk anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara saya siasati dengan mencoba untuk bervariasi keterampilan yang akan di praktikan. Selain itu juga kita menampung aspirasi dari anak-anak ingin membuat apa, jadi tidak bosan dan monoton hanya itu-itu saja. Kemudian kita juga berpedoman pada RPP tahun ini yang sudah lengkap, dan untuk tahun berikutnya hanya mengubah tanggal dan

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurochman, Selaku Wali Kelas SMALB pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

menambahkan dari evaluasi tahun ini yang nantinya akan dibuat variasi agar lebih baik lagi.”

Mengenai apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru atau wali kelas sedikit ada perbedaan mengenai respon yang dimiliki oleh setiap siswa. Kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa mereka senang terhadap pembelajaran keterampilan, namun berdasarkan hasil wawancara dengan mengajukan pertanyaan pada siswa, ada beberapa yang tidak suka membuat keterampilan manik-manik. Dalam hal ini, penyusun menggunakan metode membagikan pertanyaan dan para siswa menjawab.

Jawaban dari para siswa²⁴:

No.	Nama	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Agil	Senang	Konektor Masker	5	Tidak	Tidak	Sulit
2.	Wibi	Senang	Konektor Masker	5	Tidak	Tidak	Sulit
3.	Rahman	Senang	Konektor Masker	5	Tidak	Tidak	Tidak Sulit
4.	Susi	Senang	Konektor Masker	5	Tidak	Tidak	Sulit
5.	Malik	Senang	Konektor Masker	5	Tidak	Tidak	Tidak Sulit
6.	Cika	Senang	Konektor Masker	5	Tidak	Tidak	Tidak Sulit
7.	Rani	Senang	Konektor Masker	Lima	Tidak	Tidak	Tidak Sulit

²⁴ Hasil Wawancara dengan Agil, Wibi, Rahman, Susi, Malik, Cika, Rani, Siti, Fiqoh, Selaku Siswa SMALB pada hari Senin, 14 November 2022.

8.	Siti	Senang	Konektor Masker	5	Tidak	Tidak	Tidak Sulit
9.	Fiqoh	Senang	Konektor Masker	5	Tidak	Tidak	Tidak Sulit

Tabel 1. Jawaban Wawancara Para Siswa SMALB ABCD Kuncup Mas

Dengan data tersebut, semua siswa senang dengan keterampilan, namun beberapa siswa mengatakan sulit dalam membuat keterampilan khususnya pada keterampilan manik-manik.

4. Proses Evaluasi Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Proses evaluasi merupakan proses akhir dalam manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas, yang mana proses evaluasi dilakukan dengan rapat rutin bersama dengan guru dan kepala sekolah untuk membahas mengenai program-program yang telah dilakukan. Kemudian untuk proses evaluasi mengenai program *life skill* sendiri di SMALB itu menggunakan evaluasi praktik pada saat penilaian akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai proses evaluasi di SMALB yaitu²⁵:

“Untuk proses evaluasi yang dilakukan yaitu dengan penialain akhir semester yaitu dengan praktik dari hasil kerja yang dihasilkan.”

Proses evaluasi yang disampaikan oleh kepala sekolah berkaitan dengan evaluasi terkait program keterampilan yang dilaksanakan pada siswa. Namun, pemaparan proses evaluasi yang dilakukan setiap tahunan tidak disampaikan oleh

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Tjatur Budi Pranowo, Selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu, 05 Oktober 2022.

kepala sekolah, melainkan disampaikan oleh guru atau wali kelas SMALB. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau wali kelas SMALB yaitu²⁶:

“Evaluasi dilakukan setiap tahunan, karena adanya dana bos yang anggarannya tahunan. Jika program tahun ini bagus dan sukses ya dilanjutkan tahun depan, jika tidak ya diganti dengan program lain. Selanjutnya kalau untuk pemberian tugas, tidak ada tugas rumah untuk keterampilan yang dijual, tapi untuk tugas-tugas yang mudah seperti membuat lukisan dari daun pisang kering itu bisa. Dan kita buat PR itu rutin setiap seminggu sekali.”

Berdasarkan proses evaluasi yang dilakukan, tentunya harus mendapatkan perubahan atau berubah ke arah yang lebih baik. Begitu juga dengan program *life skill* yang dilaksanakan juga harus berdampak dan mendapati adanya perubahan pada siswa. Berikut merupakan hasil wawancara dengan wali kelas terkait dengan perubahan-perubahan yang terjadi²⁷:

“Essensi nilai substansinya saya kan pendidik, ya tentu kita mengharapkan adanya perubahan sikap, perubahan pola pikir, dan yang paling penting yaitu kemandirian nanti setelah *Life Skill*. Cuman yang lebih menjadi nilai plusnya disini yaitu yang kemandirian dalam *Life Skill*. Dia berubah yang tadinya cuek, mau melakukan apapun itu sesuka siswa, sekarang sudah tidak dan mau mengikuti arahan dari saya.”

Perubahan sikap seperti yang disampaikan oleh wali kelas menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada siswa setelah mereka mendapatkan pembelajaran di sekolah baik keterampilan maupun pembelajaran umum. Hal ini juga

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurochman, Selaku Wali Kelas pada hari Rabu, 14 Oktober 2022.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurochman, Selaku Wali Kelas pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

disampaikan oleh wali murid yakni Ibu Sartem berdasarkan hasil wawancara yaitu²⁸:

“Kalau di sekolah beda mba, kalau disekolah disuruh melakukan apa itu mau dan nurut. Kalau di rumah si ya kadang-kadang nurut, misalnya disuruh nyapu, nyuci piring gitu ya kadang mau mba”

B. Pembahasan dan Analisis

1. Perencanaan Program *Life Skill* bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dianalisis perencanaan yang dilakukan mengenai program *life skill* pada siswa SMALB dilaksanakan dengan adanya rapat bersama kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan, sasaran, serta strategi pelaksanaan. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk melatih kemandirian siswa dan membekali siswa dengan keterampilan agar mereka dapat hidup mandiri setelah lulus dari sekolah. Langkah menetapkan tujuan dalam perencanaan, sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Program Pembiasaan untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto” yang menyatakan bahwasannya langkah awal dalam perencanaan program pembiasaan yaitu merumuskan tujuan.²⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut, guru disini membuat RPP terlebih dahulu setiap awal tahun pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan baik secara teoritik maupun praktik. RPP yang dibuat juga berdasarkan pada kemampuan siswa. Kemampuan siswa sudah ditanyakan ketika siswa tersebut pertama kali masuk ke SLB yaitu pada jenjang SD. Hal ini juga disampaikan dalam penelitian yang ditulis oleh

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sartem, Selaku Wali Murid dari Susi pada hari Selasa, 15 November 2022.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di PAUD Banyu Belik Purwokerto.” Vol. 8, No. 1, 2020. hlm. 33.

Pradista Yuliana Putri dan Abdal Chaqil Harimi dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto” yang menjelaskan bahwasannya dalam perencanaan awal, dilakukan dengan deteksi dini pada calon peserta didik pada saat PPDB berlangsung. Menganalisis terkait kebutuhan dan kemampuan peserta didik pada saat awal akan lebih memudahkan kepala sekolah dan guru dalam mengambil kebijakan yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan program yang akan dilaksanakan.³⁰

Untuk tahun ini, siswa yang ada di SMALB yaitu siswa anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara dan siswa anak dengan hambatan intelektual. Namun, pada penelitian ini lebih merujuk pada anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara. Berdasarkan karakteristiknya, anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara kemampuan intelegensinya tidak berbeda jauh dengan anak pada umumnya, selain itu, mereka juga mempunyai kemampuan motorik yang baik artinya tidak kekurangan dalam hal fisik.³¹ Oleh karenanya, anak-anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara mampu mengikuti pembelajaran keterampilan dan cukup mudah dalam menganalisis kebutuhan dan kemampuan dari siswa anak dengan hambatan pendengaran dan berbicara.

Perencanaan dari program *life skill* yang akan dilaksanakan di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas yakni lebih merujuk pada program *life skill* jenis vocational atau kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional sendiri terdapat dua bagian yaitu kecakapan vokasional dasar (*basic*

³⁰ Yuliana and Chaqil, “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.”

³¹ Wikasanti, *Pengembangan Life Skills Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.

vocational skill) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).³² Dalam hal ini, keterampilan manik-manik membuat konektor masker termasuk dalam kecakapan vokasional dasar, karena mereka menggunakan alat-alat yang sederhana.

Perencanaan menurut teori merupakan kegiatan yang berkaitan dengan merumuskan program yang akan dilaksanakan yang setidaknya mengandung tiga hal dasar dalam merumuskan perencanaan yang baik yaitu adanya tujuan, perkiraan atau pertimbangan kebijakan dan pelaksanaan rencana.³³

Dalam hal ini, perencanaan yang dilakukan di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas sudah dilaksanakan dengan cukup baik, karena sesuai dengan teori perencanaan yang ada bahwasannya dalam perencanaan yang dilakukan tentunya sudah memuat tujuan, kebijakan dan pelaksanaan rencana yang sudah sesuai dengan teori perencanaan yang ideal. Adapun tujuan dari program *life skill* yaitu untuk menumbuhkan kemandirian dan mempersiapkan anak untuk dapat menghasilkan karya dengan kemampuannya sendiri. Program-program *life skill* yang disusun juga merupakan pengadopsian dan berdasarkan pada visi dan misi sekolah yang mana di dalam visi dan misi termuat mengembangkan potensi untuk hidup mandiri. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wali kelas di SMALB, bahwasannya tujuan dari adanya program *life skill* yaitu untuk mempersiapkan anak hidup mandiri setelah lulus dari bangku sekolah dan bisa menghadapi dan bekerja di lingkungan masyarakat. Mengenai tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan triangulasi sumber yakni pada kepala sekolah dan guru atau wali kelas, maka sudah mempunyai persepsi tujuan yang sama. Selanjutnya, sasaran yang dituju yaitu untuk seluruh siswa SMALB agar dapat menguasai keterampilan yang diajarkan. Kemudian terkait dengan kebijakan yang

³² Rochimah, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Maarif NU Pandaan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Keterampilan)."

³³ Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*.

diambil dalam perencanaan program *life skill* pembuatan konektor masker yaitu dengan menggunakan alat-alat sederhana yang tidak membahayakan bagi siswa dalam pelaksanaan keterampilan. Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan agar program keterampilan yang dilaksanakan menggunakan bahan-bahan yang tidak memerlukan biaya besar bahkan kalau bisa gratis dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Sama halnya dengan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Mukti Wigati dan Novan Ardy Wiyani dalam jurnal yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas” bahwasannya kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah yaitu dengan menggunakan bahan bekas yang menghemat anggaran, serta setiap guru diberi kebebasan untuk berkreasi dalam membuat APE.³⁴

2. Pengorganisasian Program *Life Skill* bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, dapat dianalisis bahwa pengorganisasian di SMALB sudah cukup baik. Proses pengorganisasian yang dilakukan di SMALB ABCD Kuncup Mas dilakukan dengan pembagian tugas pada setiap guru. Sebagaimana pula yang dituliskan oleh Arini Rohman dalam Skripsinya yang berjudul “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang”, bahwasannya kegiatan dalam pengorganisasian meliputi merumuskan dan membagi tugas serta menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab setiap orang pada posisi yang paling tepat.³⁵

Pengorganisasian yang baik, idelanya harus memperhatikan beberapa hal, yaitu perlengkapan atau fasilitas dan staf yang diperlukan dalam

³⁴ Wigati and Wiyani, “Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2019. hlm. 53.

³⁵ Rohmah, “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang.”

menjalankan rencana, pembagian serta pengelompokan kerja menjadi struktur organisasi yang baik, penentuan metode dan prosedur kerja, dan pemilihan, pelatihan serta pemberian informasi kepada para staf.³⁶

Pengorganisasian yang dilakukan di SMALB sudah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Untuk pengorganisasian terkait dengan perlengkapan dan fasilitas serta staf yang diperlukan dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang sudah dibuat. Dalam struktur organisasi tersebut terdapat Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) yang mengurus fasilitas atau sarana prasarana. Selain itu, berdasarkan struktur organisasi, para guru dan staff sudah menjalankan tugas dan fungsi pokoknya sebagaimana mestinya pada garis kewenangan yang ada dalam struktur organisasi. Kemudian, penentuan metode dan prosedur kerja dilakukan pada saat rapat bersama guru dan kepala sekolah, sehingga ketika pelaksanaan program keterampilan atau program-program yang lain sudah siap untuk di realisasikan. Kemudian, untuk pemberian informasi kepada para guru juga dilakukan pada saat rapat, sehingga informasi-informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh para guru. Dengan demikian, pengorganisasian yang ada di SMALB sesuai dengan teori fungsi pengorganisasian manajemen yang menyatakan bahwa pengorganisasian atau *organizing* merupakan suatu proses mengkoordinir sumber daya yang ada dan juga membagi dalam setiap tupoksi dari masing-masing elemen.³⁷ Hal ini juga senada dengan pendapat dari penelitian yang ditulis oleh Siswadi dan Novan Ardy Wiyani dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan” bahwasannya langkah-langkah pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan menetapkan penanggungjawab

³⁶ Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*.

³⁷ Sadikin et al., *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*.

program kegiatan, siapa guru yang bertugas, serta memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki.³⁸

Namun, berdasarkan data yang diperoleh dan dipaparkan di atas, masih terdapat hal yang kurang yaitu terkait dengan guru khusus atau guru pendamping yang ada di SMALB yang belum ada penggantinya. Kepala Sekolah yang menyatakan bahwasannya guru pendamping atau guru khusus seharusnya memang harus ada di SMALB. Namun, di SMALB ABCD Kuncup Mas tidak memiliki guru khusus atau guru pendamping keterampilan. Solusi dari belum adanya guru khusus atau guru pendamping, oleh kepala sekolah maupun pihak sekolah itu sudah mendiskusikan dalam rapat dan menemukan titik tengah atau mengambil kebijakan selama guru khusus atau guru pendamping belum ada, maka guru kelas lah yang mengajarkan pembelajaran *life skill* pada anak.

3. Pelaksanaan Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Berdasarkan data yang telah disampaikan mengenai pelaksanaan di SMALB ABCD Kuncup Mas, maka dapat dianalisis bahwa SMALB sudah melaksanakan program keterampilan khususnya membuat manik-manik dengan lancar dan dilakukan dengan porsi pembelajaran keterampilan yang lebih besar yaitu 60% dari pembelajaran mata pelajaran umum biasanya. 60% pembelajaran ini direalisasikan dalam 5 kali pertemuan dalam 5 hari sekolah, jadi dapat dikatakan setiap hari pasti ada pembelajaran keterampilan.

Pelaksanaan (*Actuating*) menurut George R Terry merupakan upaya untuk menggerakkan seluruh elemen untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sehingga seluruh sumber daya yang ada dapat difungsikan untuk mencapai visi, misi dan program yang ditetapkan. Pelaksanaan ini haruslah

³⁸ Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.4, No. 1, 2018. hlm. 104.

dimulai dari pemberian arahan, motivasi dan kerja sama yang diawali oleh kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh elemen yang ada.³⁹

Seperti halnya pada penelitian yang ditulis oleh Arini Rohmah yang berjudul “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang”, bahwasannya dalam pelaksanaan program *Life Skill* yang ada di pondok seperti rebana, hodroponik, kewirausahaan dan lain-lain memiliki tujuan seperti yang telah dibahas dalam perencanaan.⁴⁰ Sama seperti yang dikemukakan juga dalam penelitian yang ditulis oleh Ajeng Ayu Kurniasih dengan judul “Manajemen Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon”. Bahwasannya tujuan dari adanya program *life skill* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Islamy yaitu untuk memberikan pendidikan, pelatihan dan keterampilan kepada santri agar para santri setelah keluar dari pondok dapat mandiri serta memiliki bekal berupa pengalaman dan keterampilan dalam berwirausaha.⁴¹

Begitu juga pada program keterampilan yang dilaksanakan di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas, seperti menjahit, membuat manik-manik, tata boga dan lainnya. Namun dalam hal ini, mereka lebih fokus pada pembuatan manik-manik. Program ini juga memiliki tujuan yang mengadopsi dari visi dan misi sekolah yang menginginkan peserta didiknya khususnya jenjang SMALB dapat hidup mandiri dan bisa kembali ke lingkungan masyarakat setelah lulus nanti dengan bekal keterampilan yang diperoleh ketika belajar di SMALB.

Adapun yang memberikan pembelajaran keterampilan tersebut merupakan guru kelas yang mengajar dan dibantu dengan guru-guru yang lain

³⁹ Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*.

⁴⁰ Rohmah, “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang.”

⁴¹ Kurniasih, “Manajemen Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.”

dalam pembelajaran keterampilan. Dalam pelaksanaannya juga, support dari orang tua diperlukan dalam melancarkan dan mensukseskan program keterampilan maupun program-program lain yang ada di SLB khususnya pada jenjang SMALB. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah dan juga guru bahwasannya harus terdapat kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah agar program keterampilan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Hal ini juga senada dengan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Nova Ardy Wiyani yang mengatakan bahwasannya diperlukan adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam menangani perilaku agresif siswa, sehingga dapat meminimalisir perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan.⁴² Namun, sedikit disayangkan bahwasannya peran orang tua dalam memberikan pembelajaran lanjutan ketika di rumah belum dilakukan. Para siswa tidak diajari lagi ketika mereka pulang dari sekolah. Jadi, dengan demikian pembelajaran program *life skill* hanya dilaksanakan ketika para siswa di sekolah.

Terkait dengan respon siswa yang semuanya senang dengan keterampilan, namun dalam keterampilan pembuatan manik-manik ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa pembuatannya itu sulit. Siswa yang mengatakan sulit tersebut merupakan dua orang siswa laki-laki, namun ada juga siswa laki-laki yang mengatakan bahwa membuat keterampilan manik-manik tidak sulit. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pembuatan manik-manik itu tidak sulit, namun hanya tergantung pada siswa yang memiliki keinginan atau tidak dalam membuat keterampilan manik-manik.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program keterampilan. Faktor pendukungnya yaitu guru dibekali dengan pelatihan keterampilan, disediakan anggaran untuk program-program yang dilaksanakan. Faktor penghambatnya yaitu mood

⁴² Dianto et al., "Penanganan Siswa Berperilaku Agresif Di SD Negeri Karangreja 2 Kutasari Purbalingga." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 2, 2021. hlm. 271-272.

siswa yang berubah-ubah, minat siswa yang tidak sama. Hal demikian juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Farah Nur F., dan Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwasannya terdapat faktor pendukung dan penghambat dari adanya program, namun faktor penghambat tersebut sudah diupayakan mendapatkan solusi, sehingga program yang dilaksanakan tetap berjalan sebagaimana mestinya.⁴³

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut peneliti mereka secara keseluruhan sudah membuat kreasi manik-manik berupa konektor masker yang bervariasi. Mereka menampilkan dan menuangkan ide-ide kreatif yang mereka punya. Hasil dari keterampilan manik-manik yang berupa konektor maskerpun bagus-bagus. Tidak kalah juga bagi siswa laki-laki yang membuat konektor masker, mereka membuat konektor masker dengan menambah inovasi dari contoh yang sudah ada. Oleh karenanya, satu hal yang perlu diapresiasi yaitu bahwasannya walaupun mereka anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki hambatan pendengaran dan berbicara, mereka masih bisa mengikuti pembelajaran dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan menambahkan juga ide-ide kreatif dari mereka pada karyanya masing-masing.

Berdasarkan pada hasil data-data di atas, maka pelaksanaan program *life skill* di SMALB ABCD Kuncup Mas sudah cukup baik. Indikasi keberhasilan terlaksananya program keterampilan ini yaitu siswa dapat membuat konektor masker dengan sendiri dan menampilkan kerativitasnya masing-masing. Dalam pelaksanaan program *life skill* juga sudah melibatkan beberapa unsur-unsur manajemen yaitu *Man* (Manusia), *Matherial* (Material/Bahan), *Method* (Metode), *Market* (Pasar).⁴⁴

⁴³ Fadhilah and Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di Tpa Sekar Purbalingga." *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1. hlm. 13.

⁴⁴ Mulyadi, *Pengantar Manaj.* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Husada), 2020. hlm. 6-8.

Pada unsur *Man* (Manusia), dalam pelaksanaan semua elemen atau sumber daya manusia yang ada di SLB khususnya pada jenjang SMALB ikut serta dan berpartisipasi dalam melangsungkan keberhasilan program *life skill* seperti kepala sekolah, para guru, siswa dan juga orang tua. Kemudian unsur *Matherial* (Materi/Bahan), dalam pelaksanaan program *life skill* tentunya memerlukan bahan-bahan yang digunakan dalam membuat keterampilan manik-manik, seperti ada alat dan bahan yang digunakan yaitu manik-manik, tang, pengait, tali konektor dan-lain-lain. Selanjtnya yaitu unsur *Method* (Metode), dalam pelaksanaan program *life skill*, seperti yang telah disampaikan sebelumnya, guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Dalam pelaksanaan ini, guru memberikan contoh dalam praktik yang nantinya dapat di praktikan juga oleh siswanya. Kemudian unsur yang terakhir yaitu *Market* (Pasar), dalam pelaksanaan program *life skill* ini, siswa-siswa SMALB setelah menghasilkan produk atau konektor masker kemudian di kemas dan dipasarkan. Pemasaran konektor masker yang telah dilakukan pernah dititipkan ke toko-toko dan juga diperjualkan melalui online oleh para siswa dan juga guru.

4. Proses Evaluasi Program *Life Skill* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Program keterampilan yang telah dilaksanakan kemudian di evaluasi. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah atau kendala dan sejauh mana keberhasilan program yang dilaksanakan. Proses evaluasi yang ideal meliputi: pengawasan terhadap hasil kerja sesuai dengan perencanaan, pelaporan hasil kerja dan masalah yang dihadapi, melakukan perbaikan atau *problem solving*.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pemaparan data di atas, maka dapat dianalisis proses evaluasi program *life skill* yang dilakukan di SMALB mulai

⁴⁵ Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*. Athoillah.

dari pengawasan, pelaporan dan melakukan perbaikan direalisasikan dengan rapat evaluasi bersama guru dan kepala sekolah. Dalam rapat tersebut, para guru melaporkan masalah atau kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan program, kemudian kepala sekolah memberikan arahan, masukan dan juga motivasi kepada para guru untuk memperbaiki dan bersama-sama menemukan solusi untuk kendala yang dihadapi.

Seperti halnya yang ditulis oleh Desy Arischa Anggraini dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran *Life Skill* dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Harapan Kita Klaten”. Hasil penelitiannya yaitu bahwasannya proses evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal yang bersama kepala sekolah, waka, dan seluruh guru melalui rapat evaluasi. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan bersama dengan wali murid. Dalam rapat membahas mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta membahas mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya.⁴⁶ Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Martina Crisjayanti yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun, bahwasannya proses evaluasi yang dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi mikro dan makro. Evaluasi mikro terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi makro terkait dengan kesesuaian program dengan tujuan yang diharapkan dengan melaksanakan rapat berdama kepala sekolah, komite dan guru untuk mengetahui hambatan atau kendala serta mencarikan solusi dari apa yang dihadapi, sehingga program keterampilan yang dilaksanakan semakin lebih baik.⁴⁷

Kemudian untuk evaluasi terhadap program *life skill* yang dilakukan oleh para siswa dilakukan dengan adanya penilaian pada akhir semester

⁴⁶ Anggraini, “Pembelajaran Life Skill Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Di SD Alam Harapan Kita Klaten.”

⁴⁷ Crisjayanti, “Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di Man 1 Madiun.”

dengan praktik dan menampilkan hasil dari produknya. Namun, ketika pelaksanaan observasi untuk penialain akhir semester yang dilakukan tidak membuat produk, akan tetapi mengerjakan keterampilan dalam bentuk lain yaitu dengan menggambar untuk mendapatkan nilai keterampilan. Hal ini disampaikan oleh wali kelas saat itu alasannya tidak membuat manik-manik atau konektor masker dalam penilaiannya karena beliau menyampaikan untuk keterampilan bermacam-macam dan keterampilan termasuk dalam seni budaya, maka untuk penialain akhir semester yang diujikan untuk semester ini yaitu kemampuan menggambar siswanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan data-data dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa program *life skill* yang dilaksanakan di SMALB ABCD Kunci Mas sudah cukup baik dan berhasil dilaksanakan. Indikasi keberhasilan program keterampilan ini yaitu anak dapat membuat keterampilan manik-manik berupa konektor masker sendiri dengan menambah variasi sesuai dengan kreativitas dan inovasi dari para peserta didik. Hal ini karena di SMALB ABCD Kunci Mas sudah berhasil melaksanakan manajemen di dalam program tersebut dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan proses evaluasi.

Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan rapat dan membuat RPP, jadwal pelajaran untuk pembelajaran keterampilan yang akan dilaksanakan. Dalam rapat tersebut, dibahas mengenai kendala dalam pelaksanaan program keterampilan pada tahun sebelumnya, lalu mengambil kebijakan serta metode-metode dalam program keterampilan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran yang akan berlangsung. Kemudian, dalam pengorganisasian juga sudah cukup dikatakan baik, karena sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam struktur organisasi yang ada di SLB. Selanjutnya, dalam pelaksanaan program *life skill* yang ada di SMALB juga sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan program *life skill* dalam hal ini membuat keterampilan dari manik-manik berupa konektor masker dilakukan oleh para siswa SMALB dengan respon yang baik. Mereka antusias dengan program keterampilan yang dilaksanakan. Keterampilan dilaksanakan setiap hari sesuai dengan porsi dari pembelajaran keterampilan yaitu sebanyak 60% lebih banyak daripada pembelajaran biasa. Hal ini dimaksudkan agar para siswa SMALB lebih banyak praktiknya dan lebih menguasai keterampilan yang diajarkan agar

nantinya mereka bisa hidup mandiri dan membaaur dengan masyarakat dengan bekal keterampilan yang telah diperolehnya. Fungsi manajemen terakhir yang diterapkan yaitu proses evaluasi. Proses evaluasi yang dilakukan di SMALB sudah cukup baik, yaitu dengan melaksanakan rapat evaluasi setiap tahunan untuk para guru bersama kepala sekolah dan terdapat evaluasi pada siswa SMALB untuk mengevaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, baik secara praktik maupun teoritik pada saat penilaian akhir semester.

Kemudian kendala-kendala yang dihadapi yaitu tidak adanya guru pendamping atau khusus yang mengajarkan keterampilan kepada para siswa SMALB, selain itu kendala dari anak-anaknya yang terjadang suka bosan dan mudah berubah mood. Namun, kendala-kendala tersebut sudah dapat disiasati yakni dengan memberikan tugas kepada guru kelas masing-masing untuk mengambil alih dalam mengajarkan keterampilan kepada siswanya. Kemudian untuk para siswa yang terkadang suka bosan dan berubah mood, hal ini dikatakan masalah yang wajar, karena anak-anak ini istimewa dan berbeda dari anak pada umumnya. Kendala ini disiasati dengan mempelajari keterampilan yang berbeda agar mereka tidak cepat bosan.

Adapun keterbatasan penelitian pada penelitian ini yaitu praktik pendidikan *life skill* yang masih menjadi sisi keterbatasan. Hal ini dikarenakan *life skill* yang ada di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas hanya terdapat pada pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran dan belum berfokus pada co-kurikulumnya.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas, pada kesempatan kali ini, peneliti akan memberikan beberapa saran terkait hal tersebut kepada pihak SMALB, diantaranya yaitu:

1. Bagi Kepala SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan guru pendamping atau guru khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas belum ada. Oleh karena guru

pendamping atau guru khusus itu harus ada dan penting, maka diharapkan bagi pihak sekolah khususnya bagi Kepala Sekolah untuk mengupayakan adanya guru pendamping atau guru khusus, sehingga pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan akan berjalan lebih efektif, efisien dan memiliki hasil yang lebih maksimal.

2. Bagi Guru atau Wali Kelas SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Guru yang sekaligus menjadi Wali Kelas SMALB ABCD Kuncup Mas seharusnya melakukan peninjauan atau menyediakan form penilaian yang dapat menjadi aspek evaluasi dalam mengetahui perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga nantinya dapat dilakukan tindak lanjut terkait keterampilan pembuatan konektor masker yang dilaksanakan.

3. Bagi Wali Murid SMALB ABCD Kuncup Mas

Orang tua adalah guru ketika di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus dapat melanjutkan pembelajaran maupun memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka ketika di rumah dengan mengusahakan berbagai cara agar anak tetap mau belajar. Kemudian, orang tua juga harus memfasilitasi bahan-bahan untuk membuat kerajinan di rumah agar anak-anak mereka dapat belajar keterampilan juga ketika di rumah. Sehingga, pembelajaran akan keterampilan dapat berkelanjutan dipelajari di rumah.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat melanjutkan keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat menjadi temuan dan solusi yang berkelanjutan.

5. Bagi pihak kedinasan

Pihak kedinasan dapat lebih memperhatikan kualitas pendidikan inklusi agar anak berkebutuhan khusus dapat belajar dengan anak sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

1954, UU No.12 Tahun. "UU No.12 Tahun 1954," 1954.

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Vol. 4. Makassar: Syakir Media Press.

Anggraini, Desy Arischa. 2018. "Pembelajaran Life Skill Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Di SD Alam Harapan Kita Klaten." Universitas Negeri Semarang.

Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep Dan Aplikasi*. 4th ed. Bandung: ALFABETA.

Aprilia, Imas Diana. 2019. "Life Skill Educational Management Based on Vocational for Students with Disabilities to Be Ready for Work" 258, no. Icream 2018 : 134–38.

Astrie Krisnawati, Nenny Ika Putri Simarmata, and Dkk. Iskandar Kato. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. Edited by Abdul Karim dan Janner Simarmata. Yayasan Kita Menulis.

Athoillah, Anton. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by Beni Ahmad Saebani. 3rd ed. Bandung: CV Pustaka Setia.

Bahri, Syaiful. 2022. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar" 4, no. 1.

Cahyani, Riza, Mice Silasmawati, Feni Andriani, and Dkk. 2021. *Bunga Rampai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Edited by Lailatul Badriyah, Asti Haryati, and Dilla Astarini. 1st ed. Surabaya: Pustaka Aksara.

Crisjayanti, Martina. 2020. "Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di Man 1 Madiun." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.

- Dianto, Lutfi Imanan, Novan Ardy Wiyani, Mukti Amini. 2021. "Penanganan Siswa Berperilaku Agresif Di SD Negeri Karangreja 2 Kutasari Purbalingga." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. 1st ed. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.pdf).
- Fadhilah, Farah Nur, and Novan Ardy Wiyani. 2021. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di Tpa Sekar Purbalingga." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 : 1–15. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/13400>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gyeltshen, Dhendup, and Panchit Longpradit. 2020. "An Evaluation Of The Life Skill Education Program Implementation For Its Enhancement In The Schools In Pema Gatshel District , Eastern Bhutan." *Assumption University of Thailand*.
- Harimi, Abdal Chaqil. 2018. "Strategi Pembelajaran Kemahiran Menulis Bagi Peserta Didik Tunanetra." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Ambar, S.Pd," n.d.
- Herry Krisnandi, Suryono Efendi, Edi Sugiono. 2018. *Pengantar Manajemen. Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>.
- Ika Febrian Kristiana, Costrie Ganes Widayanti. 2021. "Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus 1.
- Istikomah, and Budi Haryanto. 2020. *Buku Ajar: Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Edited by Eni Fariyatul Fahyuni. 1st ed. Sidoarjo: UMSIDA Press.

- Kurniasih, Ajeng Ayu. 2021. "Manajemen Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon." Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Lutfiansyah, Dadang Yunus. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Kemandirian Berwirausaha (Studi Kasus Pada Program Perempuan Kepala Keluarga Di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung," n.d.
- Mistrianingsih. 2021. "Pola Komunikasi Guru Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Tunarungu Di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas." IAIN Purwokerto.
- Mulyadi. 2020. *Pengantar Manajemen*. Purwokerto: Pena Persada.
- Mursiawati. 2019. "Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb." *Artikel Penelitian*.
- Nasir, Muhammad, and Muhammad Khairul Rijal. 2021. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Pengantar Teoritis Dan Praktis)*. Edited by Fulan Puspita. Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP).
- <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/10-life-skill-parenting-untuk-dikuasai-saat-ini>.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 19," 2016.
- Raco, Jozef. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Edited by L Arlita. Jakarta: PT. Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rochimah, Rifdatur. 2019. "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Maarif NU Pandaan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Keterampilan)." Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rohmah, Arini. 2019. "Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam

Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Rohman, Abd. 2017. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb*. Malang: Intelegensia Media.

Sadikin, Ali, Isra Misra. 2020. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Edited by Sardimi. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Saputra, Ipong, and Siti Mariah. 2018. “Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta Pendahuluan.” *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 1.

Sofiyana, Marinda Sari. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Edited by Ariyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.

Subadi, Tjipto. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Erlina Farida Hidayati. 1st ed. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Sukardari, Dr. Drs. H. *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Journal of Elementary School* Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1326>.

Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Edited by Candra Wijaya and Mesiono. 1st ed. Medan: Perdana Publishing.

Syahrum, Salim. 2012. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Bandung: Citapustaka Media.

Wahab, Rohmalina. 2012. “Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian.” *Ta'dib* XVII,

no. 02.

Warsah, Idi, and Alfauzan Amin. 2022. "Management of Life Skills Education in Tsanawiyah Madrasah , Muara Bangkahulu District." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal 5*, no. 1.

Wigati, Mukti, and Novan Ardy Wiyani. 2020. "Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5*, no. 1: 43. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>.

Wikasanti, Esthy. 2021. *Pengembangan Life Skills Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan." *Jurnal Pendidikan Anak 4*, no. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di PAUD Banyu Belik Purwokerto." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 8*, no. 1 : 029. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7044>.

Yuliana, Pradista, and Abdal Chaqil. 2021. "Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto" 9, no. 1.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta Selatan: KENCANA.

Zaitun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and COnsulting Company.

Zulkifli, NoorZulki. 2015. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif2015.Pdf." Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 6 Permohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Riset Individu

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 11 Sertifikat KKN

Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 13 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1 Dokumentasi :



Alat dan bahan pembuatan konektor masker

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: SLB
Mata Pelajaran	: Kerajinan Tangan
Kelas/Semester	: XII/1
Materi Pokok:	Membuat Konektor Masker
Alokasi Waktu	: 11 jp
A. Tujuan Pembelajaran	
1. Setelah menggali informasi, peserta didik akan dapat:	
a. Menyebutkan definisi konektor masker.	
b. Menyebutkan macam-macam model konektor masker.	
c. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat konektor masker	
d. Membuat ukuran panjang konektor masker.	
e. Membuat konektor masker secara keseluruhan.	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi:
1. KD pada KI Pengetahuan -3.1. Menerapkan pembuatan konektor masker -4.3.1. Menganalisis definisi konektor masker	1. KD pada Pengetahuan - Melalui gambar peserta didik dapat mendefinisikan konektor masker. - Melalui gambar peserta didik dapat menyebutkan macam-macam model konektor masker. - Melalui pengamatan peserta didik dapat menyebutkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat konektor masker.
2. KD pada KI Keterampilan -4.3.2. Membuat konektor masker	2. KD pada Keterampilan - Dengan pengamatan, peserta didik dapat menentukan ukuran panjang konektor masker. - Dengan pengamatan peserta didik dapat membuat pengait konektor masker dengan baik. - Dengan pengamatan peserta didik dapat membuat konektor masker secara keseluruhan

C. Materi Pembelajaran

- Pembuatan konektor masker

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab
4. Praktik

E. Media Pembelajaran

1. Gambar-gambar konektor masker
2. Alat dan bahan yang dibutuhkan : gunting, tali konektor, kawat, manik-manik, tang, benang nilon.

F. Sumber Belajar

1. Silabus kelas XII
2. Kreasi guru

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 :

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Mengabsen peserta didik
 - Mengkondisikan peserta didik
2. Kegiatan Inti (150 menit)
 - Dengan mengamati gambar guru dan peserta didik tanya jawab mengenai konektor masker.
 - Dengan mengamati gambar peserta didik menyebutkan definisi konektor masker.
 - Dengan mengamati gambar peserta didik menyebutkan macam-macam model konektor masker.
 - Dengan mengamati gambar peserta didik menyebutkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat konektor masker.
 - Dengan bimbingan guru peserta didik mengukur panjang konektor masker.
 - Dengan bimbingan guru peserta didik membuat pengait antar konektor.
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

Pertemuan 2:

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Mengabsen peserta didik
 - Mengkondisikan peserta didik
2. Kegiatan Inti (185 menit)
 - Dengan bimbingan guru peserta didik mengecek alat-alat untuk membuat konektor masker
 - Dengan bimbingan guru peserta didik memotong tali konektor yang akan digunakan
 - Dengan bimbingan guru peserta didik membuat konektor masker secara keseluruhan
 - Dengan bimbingan guru peserta didik mengemas konektor masker agar lebih rapi dan menarik
 - Guru memberikan penguatan/masukan hasil kerja peserta didik
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

H. Penilaian Hasil Belajar

- Teknik Penilaian : Tes kinerja

I. Lampiran-Lampiran:

1. Materi Pembelajaran Pertemuan 1
2. Instrumen Penilaian Pertemuan 1
3. Materi Pembelajaran Pertemuan 2
4. Instrumen Penilaian Pertemuan 2

Mengetahui
Kepala Sekolah

Banyumas, 22 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Tjatur Budi Pranowo, S.Pd.

Nurrochman, S.Pd.

**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ABCD
KUNCUP MAS BANYUMAS**
Gg. Sudirman No. 46 Rt. 02 /01 Sudagaran Banyumas
Telp: 0851 0062 0392
E-mail: skuncupmas@gmail.com
Website: www.slbkuncupmas.sch.id

DATA GURU DAN KARYAWAN SLB ABCD KUNCUP MAS BANYUMAS

NO	NAMA	LP	NIP	PANGKAT GOL.RUANG	NUPTK	NBG	MULAI BEKERJA DI SEKOLAH SAAT INI	KEPEGAWAIAN	TEMPAT TANGGAL LAHIR	AGAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	ALAMAT
1	TJATUR BUDI PRANOWO, S.Pd	L	19660412 200701 1 023	Guru Muda Tk. I / II D	2744744647300032	128001580004	01/01/2007	PNB	Kutumen, 12 April 1966	Islam	Kepala Sekolah	S1 PLB / 1994	Sudagaran, Banyumas
2	ASHI ACHRIYATI, S.Pd	P	19711128 200901 2 004	Guru Muda / III C	9407748951300033	128001764003	01/01/2008	PNB	Banyumas, 23 November 1971	Islam	Guru Kelas	S1 PLB / 1996	Somagede, Banyumas
3	AHMADI, S.Pd	L	19470207 200801 1 005	Pendidik Muda Tk. I / II B	6030719163200013	148001330001	01/01/2008	PNB	Bojaleli, 07 Desember 1973	Islam	Guru Kelas	S1 PLB / 2012	Kajawar, Banyumas
4	DEKA RAHMANNI, S.Pd	P	19740308 200801 2 002	Pendidik Muda Tk. I / II B	8941703053300022	148001234002	01/01/2008	PNB	Kuduak, 09 Mei 1974	Islam	Guru Kelas	S1 PLB / 2012	Kajawar, Banyumas
5	NURHAYATI	P			6041746647300012		01/01/1986	GTJ	Banyumas, 08 Juni 1986	Islam	Guru Kelas	D3 Ekonomi / 1988	Sudagaran, Banyumas
6	SITI JAENAT, S.Pd	P			9463781662300022	148001190001	01/07/2004	GTJ	Cilecap, 31 Januari 1983	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD / 2019	Pakunden, Banyumas
7	MURDOCHMAN, S.Pd	L			9403743048130043		01/08/2018	GTJ	Banyumas, 19 November 1967	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD / 2016	Sawangan Wotan, Patikraja
8	TRI ANSARI, S.Pd	P			6007074460330002	21027160807	24/01/2011	GTJ	Banyumas, 28 Maret 1986	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD / 2016	Sawangan Wotan, Patikraja
9	DWI KAREKTI, S.Pd	P			4880781662130152		01/01/2012	GTJ	Tegal, 28 Maret 1983	Islam	Guru Kelas	S1 Psikologi / 2011	Pakunden, Banyumas
10	MUKTI YUONO, S.Pd	L			300739960130173		20/07/2012	GTJ	Banyumas, 21 Juli 1981	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD / 2019	Kajawar, Banyumas
11	ARKA ROSE, S.Pd	P			0543789878130043		14/07/2014	GTJ	Banyumas, 11 Desember 1991	Islam	Guru Kelas	S1 Pendidikan / 2022	Kedungharjo, Banyumas
12	ARKA SUGIANTO	L			1011/2014		10/11/2014	GTJ	Kulon, 13 Mei 1987	Islam	Guru TK	S1 TKJ / 2010	Pakunden, Banyumas
13	DARYAN, S.Pd	P			4188781662230002		24/07/2017	GTJ	Banyumas, 23 Agustus 1973	Islam	Guru Kelas	S1 PG PAUD / 2021	Soro, Kalibagor
14	TIKA LUTFA, S.Pd	P			3254771872230123		01/08/2017	GTJ	Banyumas, 22 September 1993	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD / 2020	Kajawar, Banyumas
15	WISNU NINGSIH, S.Pd	P			1554771872230133		27/11/2017	GTJ	Banyumas, 22 Desember 1993	Islam	Guru Kelas	S1 PG PAUD / 2017	Pakunden, Banyumas
16	DEKA BUDIARTI, S.Pd	P			2448780662300003		01/08/2019	GTJ	Banyumas, 14 November 1982	Islam	Guru Kelas	S1 PG PAUD / 2020	Kemaw, Somagede
17	TRI YULIANI NURHANNISAH, S.Pd	P					02/01/2020	GTJ	Banyumas, 22 Juli 1977	Islam	Guru Kelas	S1 PGSD / 2018	Kaliduha, Banyumas
18	DENY MUBINATA, S.Pd	L					04/01/2021	GTJ	Purwokerto, 25 Juli 1987	Islam	Guru Olahraga	S1 Pendidikan / 2011	Karang, Purwokerto Timur
19	DITA DWI PRANTI, S.Pd	P					13/12/2021	GTJ	Banyumas, 11 Desember 1997	Islam	Guru Kelas	S1 Manajemen / 2022	Sekaraja Kidul, Sokaras
20	HARTIKA DWI HARYANTI, S.Pd	P					10/01/2022	GTJ	Cilecap, 22 Januari 1991	Islam	Guru Kelas	S1 Geografi / 2013	Sudagaran, Banyumas
21	WENDRA DWI RIONO	L			9837788689130332		21/02/2011	PTJ	Banyumas, 05 Mei 1980	Islam	Operator Sekolah	D1 IT / 2010	Kajawar, Banyumas
22	ICHANDRA ADE WILAJA, S.H	L					13/09/2021	PTJ	Banyumas, 01 Mei 1997	Islam	Tata Usaha	S1 Hukum / 2019	Sudagaran, Banyumas
23	IKALAM	L					22/03/2022	PTT	Banyumas, 16 Mei 1979	Islam	Penjaga Sekolah	SMK / 1998	Wahar Kulon, Patikraja

Banyumas
Kepala SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
TJATUR BUDI PRANOWO, S.Pd
NIP. 19660412 200701 1 023

Data guru dan karyawan SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas

**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ABCD
KUNCUP MAS BANYUMAS**
Gg. Sudirman No. 46 Rt. 02 /01 Sudagaran Banyumas
Telp: 0851 0062 0392
E-mail: slbkuncupmas@yahoo.com
Website: www.slbkuncupmas.sch.id

“ VISI DAN MISI SEKOLAH “

- VISI SEKOLAH**
“Belajar Mengembangkan Potensi Untuk Hidup Mandiri Dan Berakhlak Mulia”
- MISI SEKOLAH**
Untuk mewujudkan visi dan misi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, antara lain :
 - Mengingatikan dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
 - Mengembangkan sikap, kepribadian, dan budi pekerti yang luhur.
 - Mengembangkan sikap dan perilaku yang religius baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun dengan sesama manusia.
 - Mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, dengan prosedur dan mekanisme yang tertib.
 - Meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
 - Mengembangkan potensi sumber daya guru dan karyawan di sekolah.
 - Mengembangkan partisipasi dengan musyawarah untuk mencapai mufakat.
 - Mewujudkan kehidupan sekolah yang damai, tentram, dan aman.

Kepala
SLB ABCD Kuncupmas Banyumas
Tjatur Budi Pranowo, S.Pd
NIP. 19660412 200701 1 023

Visi dan Misi SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas



Wawancara bersama Kepala SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Lampiran 2 Instrumen Wawancara :

Pedoman Wawancara untuk Kepala SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

No.	Pertanyaan
1.	Sejak kapan program <i>Life Skill</i> di SMALB ABCD Kuncup Mas dilaksanakan?
2.	Mengapa perlu adanya program <i>Life Skill</i> di SMALB ABCD Kuncup Mas?
3.	Apa tujuan dan manfaat dari adanya program <i>Life Skill</i> di SMALB ABCD Kuncup Mas?
4.	Program <i>Life Skill</i> apa saja yang diselenggarakan dan program <i>Life Skill</i> mana yang menjadi unggulan di SMALB ABCD Kuncup Mas?
5.	Kapan program <i>Life Skill</i> dilaksanakan?
6.	Apakah ada guru pendamping bagi siswa di SMALB ABCD Kuncup Mas?
7.	Siapa sajakah yang terlibat dalam pemberian program <i>Life Skill</i> pada siswa

	SMALB ABCD Kunci Mas?
8.	Apa upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan program <i>Life Skill</i> di SMALB ABCD Kunci Mas?
9.	Fasilitas apa saja yang mendukung berjalannya program <i>Life Skill</i> di SMALB ABCD Kunci Mas?
10.	Bagaimana proses perencanaan dari program <i>Life Skill</i> yang diselenggarakan?
11.	Bagaimana proses pengorganisasian dari program <i>Life Skill</i> yang diselenggarakan?
12.	Bagaimana proses pelaksanaan dari program <i>Life Skill</i> yang diselenggarakan?
13.	Bagaimana proses evaluasi dari program <i>Life Skill</i> yang diselenggarakan?
14.	Apa faktor penghambat pihak sekolah dalam meningkatkan program <i>Life Skill</i> ?
15.	Apakah ada kolaborasi antara orangtua dan pihak sekolah dalam pengembangan <i>Life Skill</i> ?
16.	Apa faktor pendukung pihak sekolah dalam meningkatkan program <i>Life Skill</i> ?
17.	Bagaimana peran orangtua dalam menunjang program <i>Life Skill</i> ?
18.	Bagaimana respon ABK ketika pelaksanaan program <i>Life Skill</i> ?
19.	Kebijakan apa yang bapak berikan untuk menunjang program <i>Life Skill</i> ?

Pedoman Wawancara untuk Guru SMALB ABCD Kunci Mas Banyumas

No.	Pertanyaan
1.	Apakah terdapat RPP dalam program <i>Life Skill</i> (keterampilan)?
2.	Apakah semua siswa di sini harus menguasai <i>Life Skill</i> yang diajarkan?
3.	Mengapa lebih banyak diajarkan pada siswa SMALB?
4.	Kapan Program <i>Life Skill</i> untuk siswa SMALB dilaksanakan?
5.	Apa saja program <i>Life Skill</i> (keterampilan yang diajarkan di SMALB)?
6.	Apa saja produk <i>Life Skill</i> (keterampilan) yang dihasilkan?

7.	Bagaimana proses perencanaan dari program <i>Life Skill</i> yang diselenggarakan?
8.	Bagaimana proses pengorganisasian dari program <i>Life Skill</i> yang diselenggarakan?
9.	Bagaimana proses pelaksanaan dari program <i>Life Skill</i> yang diselenggarakan?
10.	Bagaimana proses evaluasi dari program <i>Life Skill</i> yang diselenggarakan?
11.	Bagaimana metode yang diterapkan dalam mengajari siswa di SMALB?
12.	Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan pada hasil produk yang dihasilkan?
13.	Apa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan program?
14.	Bagaimana membangkitkan semangat untuk siswa SMALB agar mau melaksanakan program tersebut?
15.	Adakah tugas di rumah untuk membuat keterampilan?
16.	Apa perubahan yang terjadi pada siswa selama telah melaksanakan program tersebut?

Pedoman Wawancara untuk Siswa SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kalian senang dengan adanya program keterampilan yang ada di SMALB?
2.	Kalian sudah menghasilkan keterampilan apa saja?
3.	Kapan dan berapa kali kalian belajar keterampilan?
4.	Kalian belajar juga ketika di rumah?
5.	Apakah bapak/ibu kalian mengajari keterampilan ketika di rumah?
6.	Apakah kalian merasa kesulitan dalam mengerjakan?

Pedoman Wawancara untuk Wali Murid SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana perilaku anak ketika di rumah dan di sekolah?
2.	Apa yang dilakukan orang tua ketika anak pulang dari sekolah?
3.	Bagaimana orangtua mengajari anak ketika di rumah?
4.	Apakah orangtua mengajarkan anak apa yang diajarkan oleh pendidik ketika telah melaksanakan program <i>Life Skill</i> ?
5.	Metode apa yang digunakan dalam mengajari anak di rumah?
6.	Bagaimana sikap orangtua ketika anak tidak mau mengerjakan atau belajar di rumah serta apa solusinya?
7.	Apakah program <i>Life Skill</i> (keterampilan) yang dilaksanakan di sekolah berdampak pada anak? Serta apa dampaknya?
8.	Problematika apa yang bapak/ibu hadapi dalam hal pengembangan <i>Life Skill</i> ?
9.	Apakah ada kolaborasi antara orangtua dan pihak sekolah dalam pengembangan <i>Life Skill</i> ?

Lampiran 3 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinmasu.ac.id

Nomor : B.m.3609/Un.19/D.FTK/PP.05.3/04/2022 03 April 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SLB ABCD Kuncup Mas
Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ndari Estuti
2. NIM : 1917401085
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Manajemen Program Life Skill (Unggulan) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
2. Tempat / Lokasi : SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
3. Tanggal Observasi : 04-04-2022 s.d 18-04-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ABCD
KUNCUP MAS BANYUMAS**
Gg. Sudirman No. 46 Rt. 02 /01 Sudagaran Banyumas
Telp: 085100620392
E-mail: skuncupmas@gmail.com
Website: www.slbkuncupmas.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.73/07/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Kami Kepala Sekolah SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : **Ndari Estuti**
NIM : 1917401085
Semester : 6 (enam)
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan Observasi tentang “ **Program Unggulan dan Tujuan SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas** ” di SLB Kuncup Mas Banyumas” tanggal 04 April 2022.
Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Banyumas, 08 April 2022

Kepala SLB ABCD Kuncup Mas



BANYUMAS
Iatut Budi Purnowo, S.Pd
NIP. 19660422007011023

Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- 400.A/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/ 09 /undefined

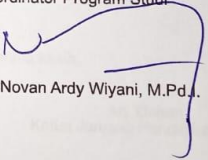
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Program Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ndari Estuti
NIM : 1917401085
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15/09/2022
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15/09/2022
Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.

Lampiran 6 Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinmasru.ac.id

Nomor : B.m.2195/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022 27 September 2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
Kec. Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ndari Estuti
2. NIM : 1917401085
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Desa Karangrau, Rt 06/04, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas
6. Judul : Manajemen Program Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Program Life Skill (Keterampilan)
2. Tempat / Lokasi : SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas
3. Tanggal Riset : 28-09-2022 s/d 28-11-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Riset Individu



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ABCD
KUNCUP MAS BANYUMAS**
Gg. Sudirman No. 46 Rt. 02 /01 Sudagaran Banyumas
Telp: 085100620392
E-mail: skuncupmas@gmail.com
Website: www.slbkuncupmas.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.73/02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Kami Kepala Sekolah SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : **Ndari Estuti**
NIM : 1917401085
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan Riset Penelitian Individu dengan Judul “ **Manajemen Program Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB ABCD Kuncup Mas Banyumas** ” Pada tanggal 28 September s.d 28 November 2022.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 05 Desember 2022

Kepala SLB ABCD Kuncup Mas

Fiatur Budi Pranowo, S.Pd
NIP.19660412 200701 1 023

Lampran 8 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Ndari Estuti
NIM : 1917401085
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/MPI-B

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Rabu, 11 Januari 2023	1. Zuri Pamuji, M.Pd.I. 2. Yosi Intan Pandini G., M.Pd. 3. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.	Zaenul Anwar

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 11 Januari 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Zuri Pamuji, M.Pd.I.

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17203/2019

This is to certify that

Name	: NDARI ESTUTI
Date of Birth	: PURBALINGGA, February 2nd, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 30th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 46
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 48

Obtained Score	: 460
-----------------------	--------------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 23rd, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700817 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جندران أحمد، باني رشم، ٥١ بوروكرتو ٥٣٤٦٦ هاتف ٠٢٥١ - ٦٦٦٦٦٦ www.iainpurwokerto.ac.id

التسوية

الرقم: ١٧/١٧٤٣ /PP.٠٩ /UPT.Bhs /١٧

منحت الى	الاسم
المولودة	: ننداري ايسوتوي
الذي حصل على	: بيوريا لينجا، ٢ فبراير ٢٠٠٩
فهم المسموع	٤٩ :
فهم العبارات والتراكيب	٤٧ :
فهم المقروء	٥١ :
النتيجة	٤٩١ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٣ مايو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢٦٠١


Validation Code

SLUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 11 Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student NDARI ESTUTI, with NIM 1917401055, from the Faculty of Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Management of Islamic Education (MPI) program, has successfully completed the KKN (Community Service) activity for the 50th anniversary of the university in 2022, with a grade of A (87). The certificate includes a QR code for validation and a small portrait of the student.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1052/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NDARI ESTUTI**
NIM : **1917401055**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



Certificate Validation

Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7637/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

NDARI ESTUTI
NIM: 1917401085

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 02 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	88 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 15 Februari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 13 Hasil Cek Plagiasi



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ndari Estuti
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 02 Februari 2001
Pekerjaan : Belum Bekerja
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Lengkap : Desa Karangrau, Rt 06/ Rw 04
Kec. Banyumas, Kab. Banyumas

Menerangkan dengan sebenarnya:

PENDIDIKAN

1. Tahun 2007 – 2013 : Lulus SDN 2 Karangrau
2. Tahun 2013 – 2016 : Lulus SMP N 1 Banyumas
3. Tahun 2016 – 2019 : Lulus SMK N 1 Banyumas
4. Tahun 2019 – 2023 : UIN SAIZU Purwokerto

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Tahun 2017 – 2018 : OSIS SMK N 1 Banyumas
2. Tahun 2018 – 2019 : IPPNU Kec. Banyumas
3. Tahun 2019 – 2020 : Komunitas Leadership
4. Tahun 2020 – 2021 : HMJ MPI
5. Tahun 2020 – 2022 : UKM Karawitan Setya Laras